

MOTIVASI BELAJAR KITAB SHIFĀ'U AL-JANĀN
SISWA KELAS 1 MADRASAH MIFTAHUL HUDA PUTRA
MAYAK TONATAN PONOROGO
PADA TAHUN PELAJARAN 2015/2016

SKRIPSI



OLEH
MUHAMMAD ZAINAL ARIFIN
NIM: 210311272

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO

2018

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Muhammad Zainal Arifin
NIM : 210311272
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : *Motivasi Belajar Kitab Shifa' u al-Janān Siswa Kelas 1
Madrasah Miftahul Huda Putra Mayak Tonatan
Ponorogo Pada tahun Pelajaran 2015/2016.*

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing


Dr. H. MOH. MUNIR, Lc./M.Ag
NIP. 19680705 199903 1 001

Tanggal, ..23..februari..2018.....

Mengetahui,


Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
IAIN Ponorogo
KHARISIL WATHONI, M.Pd.I
NIP. 19730625 200312 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Muhammad Zainal Arifin
NIM : 210311272
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : *Motivasi Belajar Kitab Shifā'u al-Janān Siswa Kelas 1
Madrasah Miftahul Huda Putra Mayak Tonatan
Ponorogo Pada tahun Pelajaran 2015/2016.*

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada :

Hari : SELASA
Tanggal : 03 JULI 2018

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 25 Juli 2018

Ponorogo, 25 Juli 2018

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Ponorogo



Dr. AHMADI, M.Ag
NIP: 196512171997031003

Tim Penguji:

Ketua Sidang : KHARISUL WATHONI, M.Pd.I. (_____)
Penguji I : Dr. AHMADI, M.Ag (_____)
Penguji II : PRYLA POCHMAHWATI, M.Pd. (_____)

ABSTRAK

Arifin, Muhammad Zinal. *Motivasi Belajar Kitab Shifā'u al-Janān Siswa Kelas 1 Madrasah Miftahul Huda Putra Mayak Tonatan Ponorogo Pada tahun Pelajaran 2015/2016.* 2015. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Shifā'u al-Janān

Kitab *Shifā'u al-Janān* merupakan kitab *tajwid* yang biasanya diajarkan di pesantren, selain itu kitab *Nadzm Hidāyat Al-Shibyān*, atau *Tuhfātu Al-Athfāl* juga diajarkan di pondok pesantren. Kitab-kitab ini berisikan uraian-uraian tentang ilmu *tajwid* yang disajikan dalam bentuk syair sehingga memudahkan santri pemula dalam mengingatnya.

Skripsi ini membahas tentang motivasi belajar kitab *Shifā'u al-Janān* siswa kelas 1 Madrasah Miftahul Huda Putra mayak tonatan Ponorogo pada tahun pelajaran 2015/2016 dengan rumusan masalah: bagaimana motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik siswa kelas 1 dalam mempelajari kitab *Shifā'u al-Janān* di madrasah Miftahul Huda Putra Mayak Tonatan Ponorogo pada tahun pelajaran 2015/2016.

Untuk menjawab pertanyaan di atas, penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian kualitatif (studi kasus), dengan menggunakan metode analisis yang dilakukan peneliti melalui *reduction, display dan conclusion*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan peneliti sebagai instrumen kunci dan mengambil 1 Kepala Madrasah Miftahul Huda dan 1 Ustadh Kitab sifa' Al-Jinan Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, dan satu siswa dari masing-masing kelas yang berjumlah sebelas untuk dijadikan sampel penelitian. Sampel ini diambil dengan teknik purposive sampling.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa: (a) Motivasi intrinsik santri dalam mengikuti pembelajaran kitab *Shifā'u al-Janān* di Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo karena adanya Kebutuhan Aktualisasai diri, adanya dorongan tentang kemajuan sendiri dan adanya aspirasi atau cita-cita untuk meningkatkan kemampuan kualitas keilmuan tajwid semakin bagus dalam membaca al-qur'an sebagai kitab suci warisan Nabi Muhammad saw. (b) Motivasi ekstrinsik santri dalam mengikuti pembelajaran kitab *Shifā'u al-Janān* di Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo karena adanya ganjaran, adanya ajakan dari luar individu, adanya hukuman, dan adanya persaingan dan kompetisi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan aspek-aspek rohaniyah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. Suatu proses yang digunakan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik (manusia) kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual, sosial, dan hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.²

Sedangkan belajar sebagai proses atau aktivitas disyaratkan oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu adalah banyak sekali macamnya, terlalu banyak untuk disebutkan satu persatu. Adapun faktor tersebut adalah faktor dari luar dan faktor dari dalam.³

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), 13.

² Khoiron Rosyidi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 135.

³ Sumadi suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001),

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari faktor lain seperti faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Meski faktor luar mendukung, tetapi faktor psikologis tidak mendukung, maka faktor luar itu akan kurang signifikan. Oleh karena itu, minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor-faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik.⁴

Sedangkan keinginan dalam belajar atau minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran tertentu, juga berpengaruh dalam belajar karena minat siswa dalam belajar itu tergantung pada jurusan yang ia minati.⁵ Kegiatan belajar mengajar itu akan berjalan lancar bila adanya minat, anak-anak yang malas dalam belajar dan gagal, karena tidak adanya minat⁶ pada diri mereka.

Dalam Pesantren *Salafiyah* metode pembelajaran yang digunakan adalah sistem *sorogan*, *bandongan* dan *wetonan*. Sistem *bandongan* dengan cara seorang *ustadh* membacakan suatu kitab dan penerjemahan kata-kata yang sulit, sementara para santri menyimak dan memaknai kitab yang dipegangnya. Metode *bandongan* dari segi waktu lebih efektif pelaksanaannya jika dibandingkan metode *sorogan*. Namun demikian metode ini (*bandongan*)

⁴ Syaiful Bahri Djumarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 191.

⁵ H. Bahruddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 24.

⁶ S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara' 2010), 82.

juga ada kelemahannya, antara lain tidak bisa memantau kemampuan para santri secara individu. Karena santri hanya mendengar dan menyimak, maka kemampuan santri tidak mudah untuk diukur. Dalam hal ini kesadaran santri untuk *muṭōla'ah* menjadi motivasi yang sangat berarti bagi keberhasilan belajarnya.⁷

Berdasarkan hasil penelitian mengungkap bahwa penyebutan lembaga pesantren sebagai pesantren *salafīyyah* nampaknya sudah mulai bergeser dari pemahaman sebelumnya, baik dari sisi institusi atau kelembagaan, proses belajar, masa belajar, penggunaan literatur, maupun manajemen kelembagaan. Dari sisi institusi, pesantren tidak hanya berbentuk lembaga pendidikan non klasikal, tetapi di lingkungan pesantren ini juga sudah diselenggarakan lembaga pendidikan formal berjenjang semisal Madrasah *Ibtidāiyah*, *Thanawiyah* dan *Aliyah*, dan lembaga pendidikan non formal keagamaan semisal *Diniyah Awaliyah*, *Diniyah Wusṭa* dan *Diniyah 'Ulya*. Sekalipun di antara pesantren tersebut masih ada yang belum atau tidak menyelenggarakan kedua jenis lembaga pendidikan tersebut.⁸

Sebagaimana di Pondok Pesantren Darul Huda yang didalamnya terdapat berbagai lembaga seperti Madrasah *Aliyah*, Madrasah *Thanawīyah* dan Madrasah Miftahul Huda, yang kesemuanya tersebut berada dibawah naungan yayasan Pondok Pesantren Darul Huda. Setiap lembaga tersebut merupakan lembaga formal. Madrasah Miftahul Huda merupakan sekolah

⁷HE, Badri, dan Munawiroh, *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah*. (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat, Departemen Agama, 2007), 228.

⁸Ibid., xiv

yang berjenjang 6 tahun dan masuk pada waktu sore hari, untuk materi yang diajarkan pada setiap jenjang berbeda-beda sesuai tingkatan, seperti pada kelas 1 materi yang diajarkan merupakan ilmu *Ṣorf, tajwid, qirō'ah wal khitābah, akhlaq dan fiqh*. Hal ini sebagai dasar peserta didik untuk mendalami ilmu agama.⁹ Yangmana pada mata pelajaran *tajwid* ini kitab yang digunakan adalah kitab *Shifā'u al-Janān*, yang didalamnya membahas tentang ilmu *tajwid (makḥariju al-ḥuruf, hukum nun mati, mad, dll)* sebagai panduan membaca Al-Qur'an yang tepat dan benar.

Kitab *Shifā'u al-Janān* merupakan kitab *Tajwid* yang biasanya diajarkan di pesantren, selain itu kitab *Nazm Hidāyatu Al-ṣibyān*, atau *Tuḥfatu Al-Aṭfāl* juga diajarkan di Pondok Pesantren. Kitab-kitab ini berisikan uraian-uraian tentang ilmu *tajwid* yang disajikan dalam bentuk syair sehingga memudahkan santri pemula dalam mengingatnya.

Al-Quran diajarkan hampir di seluruh pesantren. Hal ini dapat dimengerti karena Al-Quran memiliki kedudukan khusus dalam ajaran Islam. Tujuan pemula dari pengajaran Al-Quran di pesantren adalah pada tingkat kemampuan membaca secara benar, yaitu *fasiḥ* dalam ucapan setiap hurufnya, dan *jaudah* (baik) dalam bacaan (persambungannya). Pada tingkat ini pun pengajaran membaca Al-Quran itu diarahkan pada bacaan-bacaan yang ada dan diperlukan dalam shalat, khususnya surat al-Fatihah yang merupakan bacaan wajib dalam setiap shalat, dan surat-surat pendek yang ada

⁹ Panitia PMB, *Brosur pendaftaran santri baru* (tt: Darul Huda: 2012)

dalam Juz Amma (Juz ke tiga puluh).¹⁰ Disamping itu juga kelancaran, *makhārijū Al-ḥurūf*, *Qira'ah Al-Gharibah* dan penguasaan ilmu *tajwid* merupakan aspek kemampuan membaca Al-Qur'an.¹¹

Hukum mempelajari *tajwid* sebagai disiplin ilmu adalah *farḍ kifāyah* atau merupakan kewajiban kolektif. Artinya, mempelajari ilmu *tajwid* secara mendalam tidak diharuskan bagi setiap orang, tetapi cukup diwakili oleh beberapa orang saja. Namun, jika dalam suatu kaum tidak ada seorangpun yang mempelajari ilmu *tajwid*, maka berdosa kaum tersebut.

Adapun hukum membaca Al-Qur'an dengan menggunakan aturan *tajwid* adalah *farḍu 'ain* atau merupakan kewajiban pribadi, karenanya apabila seseorang membaca Al-Qur'an dengan tidak menggunakan ilmu *tajwid*, hukumnya berdosa.¹²

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, penulis ingin mengetahui motivasi siswa dalam mempelajari kitab *Shifā'u al-Janān*, maka untuk menjawab masalah di atas penulis mengambil judul ***“Motivasi Belajar Kitab Shifā'u al-Janān Siswa Kelas 1 Madrasah Miftahul Huda Putra Mayak Tonatan Ponorogo Pada Tahun Pelajaran 2015/2016”***.

¹⁰ <http://pekapontrenbaritokuala.blogspot.com/p/data.html>, Diakses 20 maret 2013. 12.00 WIB

¹¹ Pengurus Bidang Pendidikan, *Buku penilaian pengajian sorogan Pon Pes Darul Huda*, (tt: Darul Huda: 2012)

¹² Khuddamu al-M'ahad Darul Huda, *Penuntun membaca Al-Qur'an* (tt: Darul Huda Perc, 2012), 4.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas untuk membatasi wilayah pembahasan agar tidak melebar, maka peneliti hanya memfokuskan pada apasajakah motivasi belajar yang ada pada siswa kelas 1 dalam mengikuti pelajaran kitab *Shifā'u al-Janān* di Madrasah Miftahul Huda Putra Mayak Tonatan Ponorogo pada Tahun Pelajaran 2015/2016.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana motivasi instrinsik siswa kelas 1 dalam mempelajari kitab *Shifā'u al-Janān* di Madrasah Miftahul Huda Putra Mayak Tonatan Ponorogo pada tahun pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana motivasi ekstrinsik siswa kelas 1 dalam mempelajari kitab *Shifā'u al-Janān* di Madrasah Miftahul Huda Putra Mayak Tonatan Ponorogo pada tahun pelajaran 2015/2016?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian ini, tujuan pembahasan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa motivasi instrinsik yang dimiliki siswa kelas 1 dalam mempelajari kitab *Shifā'u al-Janān* di Madrasah Miftahul Huda Putra Mayak Tonatan Ponorogo pada tahun pelajaran 2015/2016.

2. Untuk mengetahui apa motivasi instrinsik yang dimiliki siswa kelas 1 dalam mempelajari kitab *Shifā'u al-Janān* di Madrasah Miftahul Huda Putra Mayak Tonatan Ponorogo pada tahun pelajaran 2015/2016.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat penelitian ini, secara teoritik penelitian ini ingin mengetahui motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa kelas 1 dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kitab *Shifā'u al-Janān* di Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun ajaran 2015/2016.
2. Secara praktis, penelitian ini akan bermanfaat bagi :
 - a. Peserta didik
 - 1) Peserta didik dapat mengetahui faktor yang bisa mempengaruhi minat mereka dalam belajar
 - 2) Peserta didik dapat mengatasi masalah-masalah yang bisa menghambat minat belajarnya.
 - b. Pendidik
 - 1) Pendidik dapat termotivasi untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki
 - 2) Pendidik dapat membantu untuk meningkatkan minat belajar siswa.

c. Wali Murid

Wali murid mengetahui faktor yang mempengaruhi minat belajar anaknya, sehingga dapat membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi putranya.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif.¹³ Dengan karakteristik-karakteristik (a) penelitian kualitatif menggunakan latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung dan peneliti sendiri merupakan kunci. Sedangkan instrumen lain sebagai instrumen penunjang, (b) penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang disajikan dalam bentuk kata-kata dan gambar-gambar. Laporan penelitian memuat kutipan-kutipan data sebagai ilustrasi dan dukungan fakta pada penyajian. Data ini mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen dan rekaman lainnya. Dan dalam memahami fenomena, peneliti berusaha melakukan analisis sekaya mungkin mendekati bentuk data yang telah direkam, (c) dalam penelitian kualitatif proses lebih dipentingkan dari pada hasil sesuai dengan latar yang bersifat alami, penelitian kualitatif lebih memperhatikan aktifitas-aktifitas nyata sehari-hari, prosedur-prosedur dan interaksi yang terjadi, (d) analisis dalam penelitian kualitatif

¹³Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), 3.

cenderung dilakukan secara analisa induktif, (e) makna merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif.

Ada 6 (enam) macam metodologi penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu *etnograf*, studi kasus, teori *grounded*, penelian interaktif, penelitian *ekologikal* dan penelitian masa depan.¹⁴

Dalam penelitian kualitatif ini adalah studi kasus, yaitu suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok institusi atau masyarakat. Studi kasus dapat digunakan secara tepat dalam banyak bidang. Di samping itu merupakan penyelidikan secara rinci atau setting, satu subyek tunggal, satu kumpulan dokumen atau satu kejadian tertentu.¹⁵

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan instrumen penting dalam penelitian kualitatif. Ciri khas penilaian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitian yang menentukan keseluruhan skenarionya.¹⁶ Untuk itu dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.

¹⁴ Marriam, S.B. & Simpson, E.L, A. *Guide to Research for Educators and Trainer on Adults* (Malabor, Florida: Robert E. Kneger Publising Company, 1984).

¹⁵Bogdan biklen, *Qualitative research for Education, An Introduction to Theory and Methods*(Boston:Allyn and Bacon,1982), 22.

¹⁶Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,. 112.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo yang terletak di:

Jalan :Ir. H. Juanda VI / 38
 Dusun :Mayak
 Desa :Tonatan
 Kelurahan :Tonatan
 Kabupaten :Ponorogo
 Propinsi :Jawa timur

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada penyesuaian dan topik yang dipilih

4. Data dan Sumber Data

Data utama dalam penelitian ini adalah Kata-kata dan tindakan, selebihnya seperti dokumen dan sebagainya adalah sebagai tambahan. Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan sebagai sumber data utama, sedangkan sumber data tertulis, foto dan statistik adalah sebagai sumber data tambahan.¹⁷

a. Manusia, yaitu:

- 1) Kepala Madrasah Miftahul Huda Ponorogo,
- 2) Wakakurikulum Madrasah Miftahul Huda Ponorogo,
- 3) Para Guru Tajwid Madrasah Miftahul Huda Ponorogo,

¹⁷Ibid; 112.

- 4) Siswa kelas 1 Madrasah Miftahul Huda Ponorogo.
- b. Non Manusia, yaitu:
- 1) Dokumen-dokumen berkaitan dengan penelitian ini.
 - 2) Buku-buku penunjang.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode yang relevan, yaitu:

a. Teknik Wawancara atau Interview

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁸ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada:

- 1) Kepala madrasah, yaitu untuk memperoleh informasi tentang bagaimana latar belakan dan penerapan pembelajaran ilmu tajwid khususnya pada pembelajaran kitab *Shifā'u al-Janān*.
- 2) Ustadz pengajar kitab *Shifā'u al-Janān* guna menanyakan terkait motivasi belajar yang telah diberikan kepada peserta didik
- 3) Siswa madrasah Miftahul Huda kelas 1 Mayak Tonatan Ponorogo, untuk memperoleh informasi tentang hasil dari upaya meningkatkan motivasi belajar kitab *Shifā'u al-Janān* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an mereka.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), 317.

b. Teknik Dokumentasi

Schatzman dan Strauss menegaskan bahwa dokumen merupakan bahan penting dalam penelitian kualitatif. Karena kebanyakan situasi yang dikaji mempunyai sejarah dan dokumen-dokumen ini sering menjelaskan aspek situasi tersebut.¹⁹ Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data mengenai sejarah dan perkembangan, jumlah siswa dan guru, serta dokumentasi foto-foto yang berkaitan dengan kegiatan Ekstra kurikuler praktik ibadah, dan buku-buku yang berkaitan atau relevan dengan masalah penelitian ini di Madrasah Thanawiyah Darul Huda Ponorogo.

6. Analisa Data

Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman.²⁰ Milles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing atau verification.²¹

¹⁹Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 195-196.

²⁰Analisa data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah difahami, dan temuan dapat diinformasikan kepada orang lain. Lihat dalam. Team Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi* (Ponorogo: Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo, 2012), 46.

²¹Ibid, 46.

- a. Mereduksi data dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategori.
- b. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data kedalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matrik, network dan chart. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang selanjutnya akan didisplaykan pada laporan akhir penelitian.
- c. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*) serta derajat kepercayaan dan keabsahan data (*kredibilitasdata*).²²

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengamatan yang tekun dan triangulasi. Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan

²²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 171.

dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.²³

Sedangkan teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁴

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami proposal ini, perlu pembahasan secara sistematis, maka proposal ini disusun dalam lima bab, dan tiap-tiap bab terdiri dari sub-sub yang berkaitan erat yang merupakan kesatuan yang utuh, yaitu:

Bab I : Pendahuluan, merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan penelitian secara keseluruhan. Dalam bab ini akan dibahas latar belakang masalah yang berisi disain dan pembagian masalah, alasan mengapa masalah ini diangkat, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan teori, yakni berfungsi untuk membahas tentang kajian teoritisPengertian motivasi serta semua yang berhubungan dengan motivasi dan telaah pustaka.

²³*Ibid.*, 177.

²⁴*Ibid.*, 178.

Bab III: Temuan penelitian, dalam bab ini berisi tentang penyajian data yang meliputi paparan data umum yang berkaitan dengan gambaran umum Madrasah Miftahul Huda yang berisi tentang sejarah singkat, letak geografis, visi-misi dan tujuan, setruktur organsasi madrasah, keadaan guru dan murid serta sarana dan prasarana. Dan tentang deskripsi data meliputi pelaksanaan kegiatan pembelajaran tajwid dalam hal ini kitab *Shifā'u al-Janān* siswa kelas 1 Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

Bab IV: Berisi tentang analisis data tentang: analisa motivasi belajar siswa kelas 1 Madrasah Miftahul Huda baik secara intrisik dan ekstrisik.

Bab V: Penutup, membahas tentang: kesimpulan dan saran. Dan setelah lima bab, kemudian diikuti dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Pengertian Motivasi

Dalam kegiatan belajar, sukses atau gagalnya seorang anak mencapai prestasi, tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan semata, tetapi yang tidak kalah pentingnya juga motivasi. Peranannya sangat khas dalam hal membangkitkan gairah, rasa senang dan semangat untuk belajar.¹

Dari uraian di atas dapat diambil beberapa pengertian tentang motivasi, dalam kamus besar bahasa Indonesia, motif-motif yang aktif seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.²

Sedangkan menurut para ahli pendidikan, ada beberapa pendapat yang merumuskan pengertian motivasi. Menurut Abdul Rachman Abror, motivasi adalah suatu hal yang sudah menjadi aktif pada saat

¹Suharsono, *Membelajarkan Anak dengan Cinta* (Depok: Insiasi Press, 2003), 175.

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 593.

tertentu, terutama bila kebutuhan terasa sangat mendesak.³

Menurut Oemar Hamalik Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan munculnya (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁴ Sedangkan *The Columbia Encyclopedia*, motivasi adalah niat untuk mencapai tujuan, yang mengarahkan pada perilaku untuk mencapai tujuan tersebut.⁵

Kata motivasi sendiri berasal dari Bahasa Inggris *motivation*, yang mempunyai akar kata *motive* atau dalam Bahasa Indonesianya motif. Kata *motive* berasal dari kata *motion* dan *motor* yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Ketika ahli psikologi mempelajari motivasi, mereka tertarik mencari jawaban mengapa manusia melakukan gerakan atau tingkah laku.⁶

Motivasi merupakan suatu kekuatan atau tenaga atau daya atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak kearah tujuan tertentu baik disadari maupun tidak disadari.⁷

Dari beberapa pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi adalah suatu kondisi yang tercipta atau diciptakan untuk membangkitkan dalam diri individu agar mencapai tujuan

³ Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta:Tiara Wacana,1993), 114.

⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), 158

⁵ Martini Nina Ariyani, Farida Ida. *Psikologi Perpustakaan*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 98

⁶ *Ibid.*

⁷ Makmun bin Syamsudin, *Psikologi Pendidikan Perangkat SISTEM Pengajaran Modul* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), 37.

tertentu dan motivasi sangat penting dalam kegiatan yang dilakukan oleh seseorang, sebab seseorang ketika tidak mempunyai motivasi maka tidak akan melakukan suatu aktivitas tertentu. Baik motivasi tersebut berasal dari dalam individu atau dari luar.

Motivasi belajar ialah suatu dorongan untuk belajar. Hal ini merupakan keinginan yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan, motivasi dapat berasal dari diri maupun luar diri seseorang. Selain itu sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.⁸

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Sardiman bahwa anak yang memiliki motivasi belajar ciri-cirinya sebagai berikut⁹ :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama dan tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- c. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- d. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- e. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

⁸ Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), 227.

⁹ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1986), 88.

2. Macam- macam Motivasi

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dalam dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri.¹⁰

Motivasi intrinsik, adalah motif yang aktif atau tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam dirinya sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.¹¹

Menurut Sardiman, yang dimaksud motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak pernah dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.¹²

Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud motivasi intrinsik adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Sebagai contoh konkret, seorang peserta didik itu

¹⁰ Cholifah Hasan, **Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan** (Surabaya : Al-Ikhlash, 1994), 145.

¹¹ Martinis Yamin, **Profesional Guru dan Implementasi KTSP** (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 89.

¹² Sardiman, **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar** (Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2003), 87.

melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain.

Jenis motivasi ini, timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri.¹³ Adapun hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah¹⁴ :

1) Adanya kebutuhan

Teori *motivasi* yang sekarang banyak dianut orang adalah teori kebutuhan. Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Oleh karena itu, menurut teori ini, apabila seorang pemimpin ataupun pendidik bermaksud memberikan motivasi kepada seseorang, ia harus berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan orang yang akan dimotivasinya.¹⁵

Abraham Maslow mengemukakan lima tingkat kebutuhan yakni¹⁶:

¹³ Amien Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), 164.

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 77.

¹⁶ Hamzah Uno., *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 40

1. Kebutuhan fisiologis
2. Kebutuhan akan rasa aman
3. Kebutuhan Sosial
4. Kebutuhan Penghargaan
5. Kebutuhan Aktualisasi diri

Namun dalam konteks bahasan ini teori kebutuhan yang dikemukakan *Abraham Maslow* yang bisa masuk dalam bahasan motivasi instrinsik ini hanya kebutuhan Penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri.

- 2) Adanya dorongan tentang kemajuan sendiri

Dengan mengetahui hasil-hasil atau prestasinya sendiri, anak didik akan mengetahui apakah ia ada kemajuan atau sebaliknya ada kemunduran, maka hal ini dapat menjadi pendorong bagi anak untuk belajar giat lagi.

- 3) Adanya aspirasi atau cita-cita

Cita-cita yang menjadi tujuan dari hidupnya ini akan merupakan pendorong bagi seluruh kegiatan anak, pendorong bagi belajarnya. Disamping itu, cita-cita dari seorang anak sangat dipengaruhi oleh tingkat kemampuannya.

Bahwa suatu pendorong yang biasanya besar pengaruhnya dalam belajarnya anak-anak didik kita adalah cita-cita. Cita-cita merupakan pusat dari bermacam-macam kebutuhan, artinya kebutuhan-kebutuhan biasanya

disentralisasikan disekitar cita-cita itu, sehingga dorongan tersebut mampu memobilisasikan energi psikis untuk belajar.¹⁷

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh, seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh guru, atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapatkan hadiah.¹⁸

Kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.¹⁹

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari

¹⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 235-236.

¹⁸ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1986), 90.

¹⁹ *Ibid.*

orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu.²⁰ Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik adalah²¹ :

1) Ganjaran

Ganjaran adalah merupakan alat motivasi karena dapat menjadikan pendorong bagi anak untuk belajar lebih baik dan lebih giat. Ganjaran dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu:

a) Pujian

Pujian adalah suatu bentuk ganjaran yang paling mudah dilaksanakan. Pujian dapat berupa kata-kata, isyarat-isyarat, pertanda-pertanda.

b) Penghormatan

Ganjaran yang berupa penghormatan dapat berbentuk penobatan dan penghormatan. Penobatan yaitu anak yang mendapat penghormatan diumumkan dan ditampilkan dihadapan teman-temannya. Penghormatan yaitu berbentuk kekuasaan untuk melakukan sesuatu. Misalnya anak yang berhasil menyelesaikan soal yang sulit, disuruh mengerjakannya di papan untuk teman-temannya.

c) Hadiah

²⁰ *Ibid.*, 91.

²¹ Amien Daien, *Pengantar Ilmu...*, 159.

Hadiah disini ialah ganjaran yang berbentuk pemberian yang berupa barang. Misalnya pensil, penggaris, buku tulis, dan alat-alat sekolah lainnya.

d) Tanda Penghargaan

Tanda penghargaan ini dinilai dari segi kesan atau nilai kenang-kenangannya. Tanda penghargaan ini dapat berupa surat-surat tanda penghargaan, surat-surat tanda jasa, sertivikat, piala-piala dan sebagainya.

2) Ajakan dari luar individu

Motivasi dapat pula timbul pada anak dari orang-orang lain disekitarnya, seperti dari orang-orang tetangga, sanak saudara yang berdekatan dengan anak-anak itu, dan dari teman-teman sepermainan dan sekolahnya. Pada umumnya motivasi semacam ini diterima anak tidak dengan sengaja, dan mungkin pula tidak dengan sadar.²²

3) Hukuman

Hukuman merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan atau bersifat negatif, namun demikian dapat juga menjadi alat motivasi, alat pendorong untuk mempergiat belajar anak. Anak yang pernah mendapat hukuman karena tidak mengerjakan tugas akan berusaha untuk memenuhi

²² M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 104-105.

tugas-tugasnya, agar terhindar dari hukuman. Hal ini berarti bahwa anak didorong untuk selalu belajar.

Dengan demikian, hukuman mempunyai dua fungsi yaitu sebagai alat pendidikan dan alat motivasi keduanya mempunyai nilai positif terhadap proses pelaksanaan pendidikan.

4) Persaingan dan kompetisi

Persaingan sebenarnya dorongan untuk kedudukan dan penghargaan. Kebutuhan akan kedudukan dan penghargaan adalah merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan. Oleh karena itu, kompetensi dapat menjadi tenaga pendorong yang sangat besar bagi kegiatan belajar anak.

3. Fungsi Motivasi

Setiap manusia hidup pasti memerlukan motivasi, agar apa yang dicita-citakan dapat diraih sesuai dengan tujuan. Dalam proses pembelajaran motivasi mempunyai peranan yang sangat penting. Dengan adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan demikian motivasi mempengaruhi adanya kegiatan.

Menurut Ngalim Purwanto, fungsi motivasi dalam belajar ada 3 macam²³

- a. Mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak

Motivasi berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.

- b. Menentukan arah perbuatan

Yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan.

- c. Menyeleksi perbuatan

Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik fungsi motivasi meliputi²⁴;

- a. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepentingan tujuan yang diinginkan.

71. ²³ M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007),

²⁴ Oemar, *Proses Belajar...*, 161.

- c. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.

Dari kedua pendapat para ahli pendidikan tersebut penulis dapat memahami bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

4. Bentuk-Bentuk Motivasi

Didalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar adalah sebagai berikut ²⁵ :

- | | |
|--------------------|------------------------------------------|
| a. Memberi angka, | f. Tujuan / <i>level of aspiration</i> , |
| b. Pujian, | g. Sarkasme, |
| c. Hadiah, | h. Penilaian, |
| d. Kerja kelompok, | i. Karyawisata dan ekskursi, |
| e. Persaingan, | j. Film pendidikan. |

²⁵ Syaiful Bahri, Psikologi ..., 166.

5. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar.²⁶ Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam sebuah kegiatan belajar diantaranya yang dikemukakan oleh Kenneth H. Hower berikut ini²⁷ :

- a. Pujian lebih efektif daripada hukuman.
- b. Semua murid mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis tertentu yang harus mendapat kepuasan.
- c. Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar.
- d. Terhadap jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan usaha pemantauan (*reinsforcement*).
- e. Motivasi itu mudah menjalar/ tersebar terhadap orang lain.
- f. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi.
- g. Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan motivasi yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas-tugas itu di paksakan oleh guru.
- h. Pujian-pujian yang datangnya dari luar (*exsternal reward*) kadang kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang motivasi yang sebenarnya.

²⁶ Syaiful Bahri, Psikologi ..., 117-121.

²⁷ Oemar, Proses Belajar ..., 163-166.

- i. Teknik dan proses mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara motivasi murid.
- j. Manfaat motivasi yang telah dimiliki oleh murid adalah bersifat ekonomis.
- k. Kegiatan yang dapat merangsang motivasi murid-murid yang mungkin tidak ada artinya (kurang berharga) bagi para siswa yang tergolong pandai.
- l. Kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar.
- m. Apabila tugas tidak terlalu sukar dan apabila tidak ada maka frustrasi secara cepat menuju ke demoralisasi.
- n. Setiap murid mempunyai tingkat-tingkat frustrasi toleransi yang berlainan.
- o. Tekanan kelompok (*peer group*) kebanyakan lebih efektif dalam motivasi daripada tekanan/ paksaan dari orang dewasa.
- p. Motivasi yang besar erat kaitannya dengan kreatifitas murid.

Selain sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak di dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan, ada 6 prinsip motivasi belajar²⁸ :

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- b. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), 118-121 .

- c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
- e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
- f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

6. Pengertian Belajar

Pada hakikatnya belajar merupakan suatu proses yang dilalui oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dapat terjadi melalui usaha mendengar, membaca mengikuti petunjuk, mengamati, memikirkan, menghayati, meniru, melatih atau mencoba sendiri dengan pengajaran atau latihan. Adapun perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar tersebut relatif tetap dan bukan hanya perubahan yang bersifat sementara. Tingkah laku mengalami perubahan menyangkut semua aspek kepribadian, baik perubahan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, kebiasaan, sikap dan aspek perilaku lainnya.²⁹

Dalam bukunya *Conditioning and Instrumental Learning*, Walker mengemukakan arti belajar dengan kata-kata yang singkat, yakni perubahan perbuatan sebagai akibat dan pengalaman. Sedangkan

²⁹ Ramayulis, *ilmu pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 235

menurut C.T. Morgan dalam *Introductioan to Psychology*, merumuskan belajar sebagai suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang lalu.³⁰

Dalam pengertian yang paling umum, belajar adalah setiap perubahan perilaku yang diakibatkan pengalaman atau sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Oleh karena manusia bersifat dinamis dan terbuka berbagai bentuk perubahan yang dapat terjadi pada dirinya dan pada lingkungan sekitarnya maka proses belajar akan selalu terjadi tanpa henti dalam kehidupan manusia. Dalam pandangan sebagian ahli psikologi kognitif. Proses belajar bahkan terjadi secara otomatis tanpa memerlukan adanya motivasi.

Dalam pengertian yang lebih spesifik, belajar didefinisikan sebagai akuisisi atau perolehan pengetahuan dan kecakapan baru. Pengertian inilah yang merupakan tujuan pendidikan formal di sekolah-sekolah atau di lembaga-lembaga pendidikan yang memiliki program terencana, tujuan instruksional yang konkret, dan diikuti oleh para peserta didik sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis.³¹

7. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Belajar merupakan proses atau aktivitas disyaratkan oleh banyak sekali hal-hal atau faktor-faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi

³⁰Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), 219.

³¹ Saifuddin Azwar, *Pengantar Psikologi Intelligensi* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2004),

belajar itu adalah banyak sekali macamnya, terlalu banyak untuk disebutkan satu persatu.

Faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, dan ini masih dapat lagi digolongkan menjadi dua golongan dengan catatan bahwa *overlapping* tetap ada yaitu ³²:

a. Faktor-faktor non sosial dalam belajar

Kelompok faktor-faktor ini boleh dikatakan juga tak terbilang jumlahnya, seperti misalnya: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, atau siang, ataupun malam), tempat (letaknya, pergedungannya), alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis menulis, buku-buku, alat-alat peraga, dan sebagainya yang biasa kita sebut alat-alat peserta didikan).

b. Faktor-faktor sosial dalam belajar

Yang dimaksud dengan faktor-faktor sosial disini adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir. Kehadiran orang atau orang-orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, banyak kali mengganggu belajar orang itu; misalnya kalau satu kelas murid sedang mengerjakan ujian, lalu terdengar banyak anak-anak lain bercakap-cakap disamping kelas; atau seseorang sedang belajar di kamar, satu atau dua orang hilir mudik keluar masuk kamar belajar itu, dan sebagainya. Kecuali kehadiran

³² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 233-234.

yang langsung seperti yang telah dikemukakan di atas itu, mungkin juga orang lain itu hadir tidak langsung atau dapat disimpulkan kehadirannya; misalnya saja potret dapat merupakan representasi dari seseorang; suara nyanyian yang sedang dihidangkan lewat radio maupun *tape recorder* juga dapat merupakan representasi bagi kehadiran seseorang. Faktor-faktor sosial seperti yang telah dikemukakan di atas pada umumnya bersifat mengganggu proses belajar dan prestasi-prestasi belajar. Biasanya faktor-faktor tersebut mengganggu konsentrasi, sehingga perhatian tidak dapat ditujukan kepada hal yang dipeserta didik atau aktivitas belajar itu semata-mata.

Sedangkan faktor sosial yang lain adalah faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial. Adapun untuk keterangan sebagai berikut ³³:

1) Keadaan Keluarga

Ada keluarga yang miskin, ada pula yang kaya. Ada keluarga yang selalu diliputi oleh suasana tenteram dan damai. Tetapi ada pula yang sebaliknya, ada keluarga yang terdiri dari ayah-ibu yang terpeserta didik dan ada pula yang kurang pengetahuan. Ada keluarga yang mempunyai cita-cita

³³ M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 104-105

tinggi bagi anak-anaknya. Ada pula yang biasa saja. Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam itu mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai dan sampai di mana belajar dialami dan dicapai oleh anak-anak. Termasuk dalam keluarga ini. Ada tidaknya atau tersedia tidaknya fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar turut memegang peranan penting pula.

2) Guru dan Cara Mengajar

Terutama dalam belajar di sekolah. Faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting pula. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak.

3) Alat-alat Peserta didikan

Faktor guru dan cara mengajarnya, tidak dapat kita lepaskan dari ada tidaknya dan cukup tidaknya alat-alat peserta didikan yang tersedia di sekolah. Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu, akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak.

4) Lingkungan dan Kesempatan

Seorang anak dari keluarga yang baik, memiliki inteligensi yang baik, bersekolah di suatu sekolah yang keadaan guru-gurunya dan alat-alatnya baik, belum tentu pula dapat belajar dengan baik. Masih ada faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya, umpamanya karena jarak antara rumah dan sekolah itu terlalu jauh. Memerlukan kendaraan yang cukup lama sehingga melelahkan. Banyak pula anak-anak yang tidak dapat belajar dengan hasil baik dan tidak dapat mempertinggi belajarnya, akibat tidak adanya kesempatan yang disebabkan oleh sibuknya pekerjaan setiap hari, pengaruh lingkungan yang buruk dan negatif serta faktor-faktor lain terjadi di luar kemampuannya. Faktor lingkungan dan kesempatan ini lebih-lebih lagi berlaku bagi cara belajar pada orang-orang dewasa.

5) Motivasi Sosial

Karena belajar itu adalah suatu proses yang timbul dari dalam, maka faktor motivasi memegang peranan pula. Jika guru atau orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak timbulah dalam diri anak itu dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Anak dapat dapat menyadari apa gunanya belajar dan apa tujuan yang hendak dicapai dengan peserta didikan itu, jika diberi perangsang,

diberi motivasi yang baik dan sesuai. Motivasi sosial dapat pula timbul pada anak dari orang-orang lain disekitarnya, seperti dari orang-orang tetangga, sanak saudara yang berdekatan dengan anak-anak itu, dan dari teman-teman sepermainan dan sekolahnya. Pada umumnya motivasi semacam ini diterima anak tidak dengan sengaja, dan mungkin pula tidak dengan sadar.

8. Kitab *Shifā'u al-Janān*

Kitab *Shifā'u al-Janān* merupakan kitab *tajwid* yang biasanya diajarkan di pesantren, selain itu kitab *Nazam Hidāyatu Al-Shibyan*, atau *Tuḥfatu Al-Atfal* juga diajarkan di pondok pesantren. Kitab-kitab ini berisikan uraian-uraian tentang ilmu *tajwid* yang disajikan dalam bentuk syair sehingga memudahkan santri pemula dalam mengingatnya. Karena biasanya syair-syair ini diucapkan dengan dilagukan sesuai selera santri itu. Dalam kitab-kitab itu dijelaskan hukum bacaan *alif lam*, *nun mati*, *mim mati*, panjang pendeknya suatu bacaan (*mad*), tebal tipisnya bacaan suatu huruf serta yang lainnya. Penjelasannya juga disertai dengan contoh-contoh lafadz yang terdapat dalam Al-Quran. Kitab *Shifā'u al-Janān* ini merupakan kitab karangan Al-Maghfurlah Syaikh Sa'id Bin Sa'ad Nabhan.³⁴

³⁴<http://pekapontrenbaritokuala.blogspot.com/p/data.html>, Diakses 20 maret 2013. 12.00
WIB

Ilmu *tajwid* itu sendiri secara bahasa adalah memperbaiki atau membuat baik. Sedangkan secara istilah para ulama' *Qurro'* dalam membaca Qur'an, di dalam *Nazam Jazariyah* teringkas menjadi empat bait, yaitu:

وَهُوَ إِعْطَاءُ الْحُرُوفِ حَقَّهَا * مِنْ صِفَةِ هَا وَمُسْتَحَقَّهَا

*Tajwid itu haknya huruf dipenuhi * Sifat bacaannya huruf semua bunyi*

وَرَدُّ كُلِّ وَاحِدٍ لِأَصْلِهِ * وَاللَّفْظُ فِي نَظِيرِهِ كَمِثْلِهِ

*Tiap huruf terbaca Makhraj aslinya * Lafadz sama yang seimbang bacaannya.*

Yakni yang dinamakan *tajwid* ialah membacanya Al-Qur'an biasa mendatangi *makhraj-makhrajnya* huruf, dibaca menurut semestinya yang tepat dan melengkapi semua sifat-sifatnya huruf seperti membaca *qolqolah*, membaca *hams* pada huruf-huruf yang bersifat *hams*, membaca tebal (*tafkhim*) pada huruf *isti'la'*, membaca tipis (*tarqiq*) pada huruf *istifal*, membaca *mad*, *ghunnah*, *izhar*, *idghom*, dan lain sebagainya, semuanya bisa terbaca menurut ketentuannya masing-masing.³⁵

Belajar ilmu *tajwid* sebagai disiplin ilmu hukumnya *farḍu kifayah* atau merupakan kewajiban kolektif. Artinya, mempeserta didiki ilmu *tajwid* secara mendalam tidak diharuskan bagi setiap orang, tetapi cukup diwakili oleh beberapa orang saja. Namun, jika dalam

³⁵ Al Hajj Maftuh bin Basthul birri, *Standar tajwid Bacaan Al-Qur'an*, terj. (Lirboyo Kediri: Madrasah Murottil Qur'an, 2000), 25.

suatu kaum tidak ada seorangpun yang mempelajari ilmu *tajwid*, maka berdosa kaum tersebut.

Adapun hukum membaca Al-Qur'an dengan menggunakan aturan *tajwid* adalah *farḍu 'ain* atau merupakan kewajiban pribadi, karenanya apabila seseorang membaca Al-Qur'an dengan tidak menggunakan ilmu *tajwid*, hukumnya berdosa.³⁶

Sedangkan tujuan mempelajari ilmu *tajwid* adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Syaikh Muhammad Al-Mahmud sebagai berikut:

عَا يْتَهُ بُلُوغُ النَّهَائِيَةِ فِي إِتْقَانِ لَفْظِ الْقُرْآنِ عَلَى مَا تَلَقَّيْنَا مِنَ الْحَضْرَةِ النَّبَوِيَّةِ
الْأَفْصَحِيَّةِ وَقِيلَ عَا يْتَهُ صَوْنُ اللِّسَانِ عَنِ الْخَطَا فِي كِتَابِ اللَّهِ تَعَالَى.³⁷

Artinya: “Tujuan (mempeserta didiki ilmu *tajwid*) adalah agar dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara betul sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, juga agar dapat memelihara lisan dari kesalahan-kesalahan ketika membaca kitab Allah Ta'ala (Al-Qur'an)”.

Secara umum tujuan mempeserta didiki *tajwid* sebagaimana yang telah dikemukakan oleh para ulama Al-qur'an antara lain³⁸:

- a. Dapat melafadzkan huruf *hijayyah* dengan baik sesuai dengan *makhraj* dan *sifatnya*
- b. Memelihara kemurnian Al-Qur'an (dari segi membacanya)
- c. Menjaga dari kesalahan lisan sehingga berakibat dosa.

³⁶ Khuddamu al-Ma'had Darul Huda, *Penuntun membaca Al-Qur'an*, (t.t: Darul Huda Perc, 2012), 4.

³⁷ *Ibid.*, 2.

³⁸ *Ibid.*, 2.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam bagian ini peneliti akan paparkan penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan tentang motivasi sebagai berikut:

1. Nama : Lina Nur Hidayati

Judul : Studi Motivasi Santriwati dalam memilih Program Intensif di Pesantren Putri Al- Mawaddah Coper Jetis Ponorogo Pada tahun 2010 di Pesantren Putri Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo.

Dengan hasil penelitiannya adalah:

- 1) Adapun motivasi intrinsik santriwati lulusan SMP dan Mts dalam memilih program intensif diantaranya yaitu, karena adanya kebutuhan aktualisasi diri, seseorang berusaha disebabkan adanya kebutuhan terhadap sesuatu yang mendorong seseorang berbuat guna terpenuhinya kebutuhan dan adanya cita-cita, yaitu keinginan dan harapan seseorang akan masa depannya.
- 2) Adapun motivasi ekstrinsik diantaranya yaitu, adanya penghormatan yang berbentuk kesempatan untuk melakukan sesuatu yaitu kuliah di Al-Azhar Kairo, Adanya pengaruh faktor lingkungan atau teman sejawat dan faktor dukungan orang tua.

2. Nama : Afif Syaiful Mahmudi

Judul : Motivasi Mahasiswa dalam Mengikuti Kegiatan Sima'an Al-Qur'an *Bi Al-Ghayb* Setiap Jumat Kliwon di Masjid Ulin-Nuha STAIN Ponorogo pada tahun 2012.

Dengan hasil Penelitiannya adalah : 1) Motivasi intrinsik Mahasiswa mengikuti sima'an Al-Qur'an *bi al-ghayb* setiap jum'at kliwon di masjid ulin-nuha STAIN ponorogo karena untuk meningkatkan prestasi dibidang akademik terkait mata kuliah berbasis Al-Qur'an dan kualitas hafalan yang menjadi tugas mereka sebagai penghafal Al-Qur'an. 2) Motivasi ekstrinsik Mahasiswa mengikuti sima'an Al-Qur'an *bi al-ghayb* setiap jum'at kliwon di masjid ulin-nuha STAIN ponorogo karena adanya dorongan dari keluarga dan teman sejawat terkait dengan kemampuan menjaga hafalan, proses kompetisi akademik serta adanya beapeserta didik belajar.

3. Nama : Novita Eka Listanti

Judul : Upaya peningkatan motivasi dan pemahaman peserta didik dengan strategi *group resum* dan *index card match* dalam pembelajaran fiqih pada pokok bahasan jinayah peserta didik kelas XI MA Nurul Mujtahidin mlarak Ponorogo tahun peserta didikan 2009 atau 2010.

Dengan hasil penelitiannya adalah : 1) Prestasi belajar peserta didik pada mata peserta didikan FIQIH (Bab Jinayah) menunjukkan peningkatan setelah dilaksanakan pembelajaran dengan strategi *group resume* dan *index card match*. Hal ini dapat diketahui peningkatannya adalah pada siklus I mencapai rata-rata 71,88, siklus II mencapai 81,55, sedangkan pada siklus III mencapai 84,37. Dari sini dapat diketahui peningkatan prestasi belajar peserta didik. 2) mengetahui peningkatan motivasi dan pemahaman peserta didik dengan strategi *group resume* dan *index card match* dalam pembelajaran *fiqih* pokok bahasan *jinayah*. Hal ini dapat mempengaruhi dari ketuntasan belajar peserta didik tersebut, pada siklus I mencapai 76,47, siklus II mencapai 82,35, sedangkan pada siklus III mencapai 88,23. Dari hasil ini dapat diketahui bahwa ada peningkatan dalam ketuntasan belajar peserta didik dengan menggunakan strategi *group resume* dan *index card match*.

Dari penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti diatas menunjukkan bahwa sebuah motivasi mempunyai peran penting dalam mencapai suatu tujuan. Penelitian yang dilakukan oleh Lina Nur Hidayati yang menyatakan bahwa motivasi menentukan para santriwati dalam memilih program intensif di Pesantren Putri Al- Mawaddah Coper Jetis

Ponorogo. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Afif Syaiful Mahmudi yang menyatakan bahwa ada motivasi intrisik dan ekstrisik para mahasiswa dalam mengikuti kegiatan sima'an Al-Qur'an *bi Al-Ghayb* setiap jumat kliwon di Masjid Ulin-Nuha STAIN Ponorogo. Sedangkan Novita Eka Listanti menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan salah satu upaya peningkatan motivasi dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran fiqih pada pokok bahasan jinayah peserta didik kelas XI MA Nurul Mujtahidin mlarak Ponorogo.

Sehingga hal ini menjadi ketertarikan tersendiri bagi penulis untuk mengadakan penelitian tentang motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran kitab *Shifā'u al-Janān* dengan judul **Motivasi Belajar Kitab *Shifā'u al-Janān* Siswa Kelas 1 Madrasah Miftahul Huda Putra Mayak Tonatan Ponorogo Pada Tahun Pelajaran 2015/2016.**

Adapaun persamaan dari ketiga telaah pustaka diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama mencari data tentang adanya motivasi yang berperan penting dalam mencapai suatu tujuan atau hasil belajar. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada objek yang diteliti. selain itu yang membedakan lagi terletak pada lokasi penelitiannya.

BAB III

DESKRIPSI DATA

A. Gambaran Umum Kitab *Shifā'u al-Janān*

1. Pengertian Kitab *Shifā'u al-Janān*

Kitab *Shifā'u al-Janān* adalah salah satu kitab terjemahan dari kitab *Hidāyatu as Shibyān* yang berisi tentang dasar-dasar ilmu tajwid dalam bentuk nadzaman yang mudah untuk dihafalkan. Karena dari beliau *Syeikh Said Bin Sa'din Nabhan* menamakan kitab *Hidāyatu as Shibyān*, supaya mempermudah para santri untuk belajar dengan mengetahui kaidah-kaidah yang benar dalam membaca Al-Qur'an. Sebagai bahan rujukan terhadap dalil-dalil ilmu tajwid. Judul kitab yang dimaksud adalah sesuai dengan yang dimaksud *Mushonif* yakni :

هِدَايَةُ الصَّبِيَّانِ

yang berarti “Menunjukkan Kaidah-Kaidah Yang Benar Dalam Membaca Al-Qur'an Kepada Anak-Anak”¹

2. Biografi *Muallif* (Pengarang)

1) Nama dan Nasabnya

Syeikh Said Bin Saad Bin Muhammad Bin Nabhan Attarimi Al-Hadromi.

¹ Said Bin Sa'din, *Syifaul Jinan*, Maktabah 'Ashriyah, Surabaya, t,th, hlm. 2

2) Kelahirannya

Syeikh Said dilahirkan di Damman yang merupakan salah satu kota terkenal di Tarim, beliau dilahirkan pada akhir dekade keenam dari abad ke tiga belas Hijriyah, yaitu kira-kira tahun 1259 H.

3) Kehidupannya

Syeikh Said sangat mencintai ilmu pengetahuan sejak kecil, beliau sangat berminat dan bersungguh-sungguh untuk memperoleh ilmu tersebut, terutama dalam mempelajari ilmu-ilmu syariat dan sastra arab. Hal ini dapat dilihat dari karangan-karangan dan buku-buku beliau.

4) Guru-guru dan muridnya

Syeikh Said menimba ilmu dari beberapa guru zamannya, terutama para guru yang ahli dalam ilmu tajwid. Sedangkan murid beliau sangat banyak dan yang paling terkenal adalah Syeikh Muhammad Yasin Al-Fadani.

5) Karya-karya Syeikh Said Bin Saad

a. *Mandzūmah Hidāyatu as Shibyān*

Kitab ini membahas tentang ilmu tajwid, di dalamnya terdiri dari 40 nadzaman. Kitab ini banyak di cetak dan masyhur dikalangan pembaca. Kitab ini banyak di syarahi oleh ulama-ulama mesir, di antaranya Syeikh Muhammad Kholaf Al-Husaini dan Syeikh Bunumay.

b. *Tuhfatu al Walīdi Fī Ilmi At-Tajwīd*

Kitab ini berisi tentang tanya jawab dan penjelasan-penjelasan lanjutan dari kitab “*Hidayatus Shiblyan*”.

c. *Mursyid Al-Walidāni Ilā Ma’āni Hidāyatu as-Shibyān*

Kitab ini menjelaskan kembali bait-bait nadzaman yang ada dalam kitab *Hidāyatu as-Shibyān*.²

3. Isi Kitab *Shifā’u al-Janān*

Kitab *Shifā’u al-Janān* berisi tentang dasar-dasar ilmu tajwid yang terdiri dari enam (6) bab dengan 40 Nadzamannya, antara lain:

- 1) Bab tentang Hukum Nun Dan Tanwin Mati,
- 2) Bab Hukum Mim Dan Nun Musyaddatāin Dan Mim Sakinah,
- 3) Bab Idghom,
- 4) Bab Hukum Lam Ta’rif Dan Lam Fi’il,
- 5) Bab Huruf Tafkhīm Dan Huruf Qolqolah, Dan
- 6) Bab Tentang Huruf Mad Serta Pembagiannya

B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Miftahul Huda

Madrasah Diniyah Miftahul Huda berdiri tahun 1967. Berdirinya Madrasah Diniyah Miftahul Huda ini tidak terlepas dari keberadaan

² <http://vb.tafsir.net/tafsir36415/#.WD5Lsk98rIU>, di unduh pada hari selasa, 08-11-2016, jam: 06:25 WIB.

Pondok Pesantren Darul Huda. Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo pada awal berdirinya mempunyai pengertian yang sangat sederhana sekali, yaitu sebagai tempat pendidikan yang mempelajari ilmu pengetahuan agama islam di bawah bimbingan seorang kyai atau guru.

Pondok Pesantren Darul Huda merupakan salah satu pondok pesantren yang menggunakan metode *salafiyyah* dan *hadithah*, berdiri tahun 1968 di bawah asuhan KH. Hasyim Sholeh. Metode *salaf* yang digunakan di Pondok Pesantren Darul Huda adalah metode *sorogan*, *wetonan*, dan sekolah diniyah Miftahul Huda. Sedangkan metode modern yang dimaksudkan adalah adanya penyelenggaraan sekolah formal kurikulum Departemen Agama. Dengan metode tersebut santri Pondok Pesantren Darul Huda diharapkan dapat mempelajari ilmu agama secara utuh.

Awalnya Pondok Pesantren Darul Huda mendirikan Madrasah Diniyah Miftahul Huda dengan jenjang sekolah persiapan selama satu tahun, *ibtidayyah* selama enam tahun, *Thanawiyyah* selama tiga tahun dan Madrasah 'Aliyah selama tiga tahun. Kemudian sekitar tahun 2001 sistem pendidikan di Madrasah Diniyah Miftahul Huda diubah dengan jenjang selama enam tahun. Hal ini dimaksudkan untuk santri yang memulai pendidikan di Pondok Pesantren Darul Huda, sejak di

Thanawiyah, yang kemudian melanjutkan ke Madrasah ‘*Aliyah* Darul Huda juga selesai Madrasah Diniyah Miftahul Huda.³

2. Visi dan Misi Madrasah Miftahul Huda

Bagi setiap lembaga pastilah mempunyai visi, misi untuk mewujudkan tujuan dari lembaga tersebut. Adapun visi dan misinya yaitu:

- a. VISI : Berilmu, Beramal, dan bertaqwa dengan dilandasi *akhlaq al-karimah*.
- b. MISI : Menumbuhkan budaya ilmu, amal dan Taqwa disertai *akhlaq al-karimah* pada jiwa santri dalam pengabdian dalam Agama dan masyarakat.⁴

3. Struktur Organisasi Madrasah Miftahul Huda

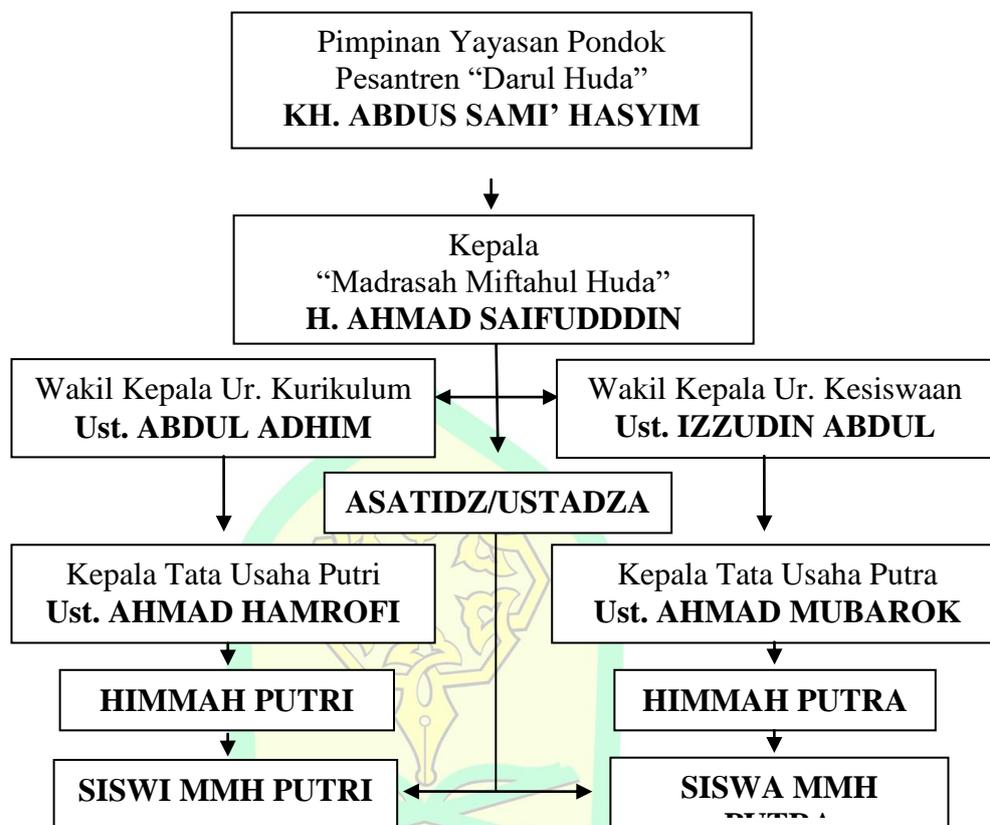
Dalam suatu lembaga pendidikan, perlu adanya penataan kestrukturan untuk memudahkan membagi tugas dalam suatu organisasi. Adapun struktur personalia Pengelola Madrasah Diniyah Miftahul Huda dapat dilihat pada tabel 3.1⁵:

³ Lihat transkrip dokumentasi nomor : 01/D/F-1/28-II/2015 dalam laporan hasil penelitian ini.

⁴ Lihat transkrip dokumentasi nomor : 02/D/F-1/28-II/2015 dalam laporan hasil penelitian ini.

⁵ Lihat transkrip dokumentasi nomor : 03/D/F-1/28-II/2015 dalam laporan hasil penelitian ini.

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH “MIFTAHUL HUDA”



4. Keadan Guru dan Siswa Madrasah Miftahul Huda

a. Keadaan Guru Madrasah Diniyah Miftahul Huda

Keadaan guru dan tenaga pengajar Madrasah Diniyah

Miftahul Huda Kelas I dapat dilihat pada Tabel 3.2 dibawah ini ⁶:

NAMA ASATIDZ/ASATIDZAT	LULUSAN	PELAJARAN
Ust. Muh. Bisri Musthofa	PP. Darul Huda	Fiqh
Ust. Hasyim As'ari	PP. Darul Huda	Fiqh
Ust. Agus Triono	PP. Darul Huda	Akhlaq
Ust. Yusuf Muslih	PP. Darul Huda	Fiqh, Tajwid, Qiro'ah
Ust. Abdul Mu'id	PP. Darul Huda	Fiqh

⁶ Lihat transkrip dokumentasi nomor : 04/D/F-1/06-IX/2015 dalam laporan hasil penelitian ini.

Ust. Abdul Chak Syamsul	PP. Darul Huda	Fiqh, Shorof
Ust. Sujarwo	PP. Darul Huda	Akhlak
Ust. Mujib Da'watul K.	PP. Darul Huda	Tajwid
Ust. Ulil Abshor	PP. Darul Huda	Fiqh
Ust. Purwanto	PP. Darul Huda	Fiqh, Tajwid, Akhlak
Ust. Muh. Azari	PP. Darul Huda	Shorof, Akhlak
Ust. Luthfi Anshori	PP. Darul Huda	Fiqh, Akhlak, Tajwid
Ust. Muh. Khafidz	PP. Darul Huda	Shorof, Qiro'ah
Ust. Ahmad Khoiru R.	PP. Darul Huda	Shorof, Akhlak
Ust. Imam Nawawi	PP. Darul Huda	Akhlak, Tajwid, Qira'ah
Ust. Syahril Mubarak	PP. Darul Huda	Shorof, Qiro'ah
Ust. Muh. Arifin	PP. Darul Huda	Fiqh, Tajwid, Qiro'ah
Ust. Miftahu Ni'am	PP. Darul Huda	Shorof, Tajwid
Ust. Alfin Hasanul Huda	PP. Darul Huda	Shorof, Qiro'ah
Ust. Aslih Maulana MA	PP. Darul Huda	Qira'ah, Fiqh Tajwid
Ust. Ahmad Fathoni	PP. Darul Huda	Akhlak, Shorof, Tajwid
Ust. Agus Setyagunawan	PP. Darul Huda	Shorof, Akhlak
Ust. Misnan	PP. Darul Huda	Fiqh

b. Keadaan Siswa Madrasah Diniyah Miftahul Huda

Keadaan siswa Madrasah Diniyah Miftahul Huda pada tahun ajaran 2015/2016 secara keseluruhan mencapai 5340 siswa. Adapun data jumlah siswa dan siswi Madrasah Diniyah Miftahul Huda menurut pembagian sesuai kelas dapat dilihat pada tabel 3.3 dibawah ini ⁷:

KELAS	PEREMP UAN	LA KI- LA KI	JUML AH
Exsperi men	65	41	106
1	723	724	1447
2	676	617	1293
3	564	648	1212
4	326	244	570

⁷ Lihat transkrip dokumentasi nomor 05/D/F-1/06-IX/2016 dalam laporan hasil penelitian ini.

5	142	250	392
6	202	118	320
Jumlah	2.698	2.642	5340

Adapun yang dinamakan dengan kelas eksperimen yaitu kelas akselerasi yang nantinya ketika naik kelas bisa langsung ke kelas tiga.

5. Letak Geografis Madrasah Diniyah Miftahul Huda

Lokasi Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo secara geografis terletak di jalan Ir. H. Juanda No. 38 Gg IV nomor 38 Ponorogo, tepatnya di Dusun Mayak, Kelurahan Tonatan, Kecamatan Kota Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur.

Adapun batasan lokasi Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo adalah:

- Sebelah Utara** : dibatasi oleh jalan Menur Ronowijayan
- Sebelah Selatan** : dibatasi oleh kantor Kementerian Agama
- Sebelah Timur** : dibatasi oleh jalan Suprpto
- Sebelah Barat** : dibatasi oleh jalan Ir. H. Juanda Gg. VI

Letak Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dari Kecamatan Kota Ponorogo sekitar kurang lebih 1 km, sedangkan dari Kabupaten Ponorogo sekitar kurang lebih 3 km.⁸

⁸ Lihat transkrip observasi nomor : 01/O/F-1/25-IX/2015 dalam laporan hasil penelitian ini.

6. Kurikulum Madrasah Diniyah Miftahul Huda

Adapun kurikulum mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Kelas I tahun pelajaran 2015/2016 dapat dilihat dalam tabel 3.4 berikut ⁹:

KLS	PELAJARAN	KITAB	SEMESTER I	SEMESTER II
I	FIQH	MABADIUL FIQHIYAH 1 (Smt I)	ما يقال بعد الصلاة - ما الإسلام	-
		MABADIUL FIQHIYAH 2 (Smt II)	-	الحج - أحكام الإسلام
	SHOROF	AMTSILATUT TASHRIFIYAH	التصريف - البناء	الفعل الرباعي المزيد - الفعل الثلاثي المجرد
	TAJWID	HIDAYATUS SIBYAN	نون سكون - حرف تفخيم دان تنوين - دان قلقله	ختم - باب مد
	QIRO'AH WA AL-KITABAH	Dari Guru Van	كائدة فيكون - ناما-ناما بولان	علم إملاء
	AKHLAQ	AKHLAQUL LILBANIN Juz 1	بما يتخلق الولد - رحمة الأب	أداب الولد مع إخوانه
AKHLAQUL LIL BANAT Juz 1		بما يتخلق البنات - شفقة الأم	أداب التلميذة مع زميلاتها - محبة البنات لأمهن	

7. Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah Miftahul Huda

Adapun sarana dan prasarana suatu lembaga mutlak harus ada dan harus memenuhi kebutuhan pendidikan. Fasilitas berfungsi untuk kelangsungan kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dan siswi yang elajar dapat mendapat ilmu sesuai yang diharapkan oleh pihak lembaga ataupun siswa-siswi sendiri.¹⁰

Tabel 3.5

⁹ Lihat transkrip observasi nomor : 07/D/F-1/11-IX/2015 dalam laporan hasil penelitian ini.

¹⁰ Lihat transkrip dokumentasi nomor : 06/D/F-1/11-IX/2015 dalam laporan hasil penelitian ini.

No	Nama Inventaris	Jumlah
1	Kantor kepala madrasah	1
2	Ruang guru	1
3	Tempat sholat	1
4	Kelas	76
5	Almari	3
6	Ruang tamu	2
7	Meja	1520
8	Kursi	1520
9	Kamar mandi	1
10	Computer	2

Adapun sarana dan prasarana tersebut tidak hanya digunakan oleh Madrasah Diniyah Miftahul Huda saja, tetapi juga digunakan oleh lembaga Madrasah Aliyah Darul Huda dan madrasah Tsanawiyah Darul Huda, karena ketiga lembaga tersebut dalam satu naungan yaitu Yayasan Pondok Pesantren Darul Huda.

C. Data tentang Motivasi belajar kitab *Shifā'u al-Janān* Siswa Kelas 1 Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

1. Data Tentang Motivasi Intrinsik Siswa

Kegiatan pembelajaran ilmu tajwid khususnya pada pembelajaran kitab *Shifā'u al-Janān* sangat bermanfaat bagi siswa kelas 1 Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, bahwasanya Kitab *Shifā'u al-Janān* sangat cocok dan relevan dalam meningkatkan pemahaman siswa terkait pembelajaran ilmu Tajwid

siswa kelas 1 Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ustadz H. Ahmad Saifuddin Rofi'I sebagai berikut:

Kitab *Shifā'u al-Janān* ini karangan ulama Indonesia dan isinya sangat mudah diajarkan karena sudah sesuai dengan kemampuan siswa kelas 1 MMH. Kitab ini merupakan kitab tingkat bawah dalam pelajaran ilmu tajwid jadi sangat cocok untuk santri dasar dan juga mudah difahami serta bisa diterapkan ketika santri membaca Al-Qur'an. Jika Dilihat dari segi isi, kitab tersebut merupakan kitab yang mudah diajarkan dan difahami siswa karena didalamnya terdapat nazam atau syair yang bisa mempermudah siswa untuk belajar, menghafal dan mempraktekkanya.¹¹

Beliau juga menegaskan bahwa dengan penerapan tersebut siswa betul-betul bisa memahami isi materi pelajaran tajwid yang ada didalam kitab tersebut, dan secara otomatis siswa tidak merasa bosan dan jenuh belajar kitab *Shifā'u al-Janān*, hal tersebut sebagaimana yang telah beliau katakan barikut :

Dalam menerapkan pembelajaran ini masing-masing ustadz tidak selalu sama dalam menyampaikan materi. Selain ustadz membaca kitab, menuliskan dipapan tulis terkadang mereka juga menyuruh menghafal, serta tanya jawab bahkan sering kali para ustadz menyuruh siswa agar melafadzkan nazam atau syair secara bersama-sama.¹²

Para ustadz juga selalu mengecek hafalan, pemahaman dan bertanggung jawab atas pelaksanaan pembelajaran dari kitab *Shifā'u al-Janān*, seperti yang dikatakan oleh Ustadz Bustanul Ma'arif selaku

¹¹ Lihat transkrip wawancara nomor : 01/1-W/F-1/28-X/2015 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

¹² Lihat transkrip wawancara nomor: 01/1-W/F-1/28-X/2015 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

ustadz yang mengajarkan tajwid di Madrasah Miftahul Huda sebagai berikut :

Para ustadz selalu mengontrol hafalan dengan memanggil para siswa secara acak untuk maju kedepan menghafalkan syair dari kitab *Shifā'u al-Janān*, selanjutnya kami memanggil santri yang lain untuk menerangkan apa maksud dari syair yang telah dibacakan santri yang pertama tadi. Setelah itu kami memanggil lagi santri yang lain untuk memberikan contoh dan menuliskan contoh tersebut dipapan tulis. Dan yang terakhir kami menyuruh seluruh santri untuk mencari contoh bacaan yang ada di dalam al-qur'an. Begitu cara yang kami lakukan untuk membantu pemahaman santri dalam belajar kitab *Shifā'u al-Janān* dan itu sudah menjadi tanggung jawab kami dalam mendidik para santri agar benar-benar bisa. Dengan harapan para santri dapat membaca al-qur'an dengan tajwid yang semestinya.¹³

Dalam mempelajari tajwid pada kitab *Shifā'u al-Janān* ini disusun dalam bentuk nazam atau syair agar para santri yang mempelajarinya semangat untuk *murāja'ah*, juga menghilangkan rasa malas ketika mengulangi pelajaran tajwid. Seperti yang dikatakan oleh Bayu Pratama Kelas I D Madrasah Miftahul Huda sebagai berikut :

Dulu saya juga pernah mempelajari tajwid, tapi saya belajarnya tidak menggunakan nazam atau syair seperti sekarang ini. Karena dengan adanya kitab tajwid *Shifā'u al-Janān* ini yang disusun dalam bentuk nazam atau syair mempermudah saya dalam mempelajari tajwid. Terutama dalam hal *murāja'ah* atau mengulangi pelajaran yang telah diajarkan oleh ustadz. Saya mudah menghafalnya dengan melantunkan kembali nazam atau syair kitab *Shifā'u al-Janān* dengan bervariasi lagu, sehingga saya tidak malas lagi untuk mempelajarinya.¹⁴

¹³ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/1-W/F-1/05-XI/2015 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

¹⁴ Lihat transkrip wawancara nomor: 07/1-W/F-1/10-XI/2015 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

Hampir sama seperti yang yang dikatakan saudara Anggi Saputra Kelas I G Madrasah Miftahul Huda sebagai berikut :

Saya suka mempelajari kitab tajwid ini, karena mudah dihafalkan dengan adanya nazam atau syair yang bisa dinyanyikan dalam berbagai versi musik, baik dangdut koplo atau lagu pop atau lagu religipun bisa masuk dalam sajak nazam atau syair di kitab *Shifā'u al-Janān* ini.¹⁵

1) Adanya Kebutuhan

Salah satu alasan para siswa mempelajari kitab *Shifā'u al-Janān* adalah mereka ingin dapat membaca al-quran sesuai dengan kaidah yang benar, sehingga membaca al-qur'an tidak hanya sekedar membaca saja. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ahmad Rizal kelas I A Madrasah Miftahul Huda adalah sebagai berikut :

Karena saya seorang pelajar sudah menjadi kewajiban saya untuk belajar mempersiapkan pelajaran yang telah diajarkan dan mempelajari apa yang akan diajarkan nanti oleh ustadznya, karena saya ingin bisa membaca al-qur'annya tidak sekedar membaca begitu saja akan tetapi membaca sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sering kali saya selalu berangkat awal ke kelas untuk mempersiapkan itu semua, karena kegiatan di pondok full jadi saya harus bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin.¹⁶

Pendapat diatas senada dengan yang diutarakan Jafar

Rosit Kelas I B Madrasah Miftahul Huda sebagai berikut:

Kalau saya sudah khatam mengaji al-qur'an sebelum masuk pondok, tapi dalam hal membacanya masih asal membaca belum sesuai dengan kaidah tajwid. Dengan bermodal awal

¹⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 08/1-W/F-1/15-XI/2015 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

¹⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/1-W/F-1/05-XI/2015 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

mempelajari kitab *Shifā'u al-Janān* ini saya akan berusaha mengaji dengan baik karena mengingat sebuah hadits yang menuturkan bahwa sebaik-baiknya orang adalah orang yang mau belajar al-qur'an dan mengajarkannya. Dan nantinya saya berkeinginan untuk mengajarkan atau mengenalkan kepada generasi muda yang ada di desa saya untuk membaca al-qur'an sesuai dengan ilmu tajwid melalui pembelajaran kitab *Shifā'u al-Janān* seperti yang saya pelajari saat ini. Oleh karena itu saya harus belajar sungguh-sungguh dan benar-benar bisa serta paham dengan isi dari kitab *Shifā'u al-Janān* ini.¹⁷

2) Adanya dorongan tentang kemajuan sendiri

alasan lain bagi siswa yang mempelajari kitab *Shifā'u al-Janān* adalah siswa merasa mempunyai tanggung jawab atas kompetensi yang dimiliki, yaitu keinginan untuk selalu memperbaiki bacaan al-quran dari sebelum-sebelumnya. Sehingga salah satu manfaatnya nanti adalah al-qur'an akan terus terjaga sampai generasi anak cucu dan tidak dapat diselewengkan oleh para kaum kristen, yahudi atau ajaran ajaran sesat lainnya. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh saudara Ahmad Rizal santri kelas 1 P Madrasah Miftahul Huda sebagai berikut :

Saya selaku anak pondok dimata masyarakat dipandang sebagai anak yang tahu akan ilmu agama, terutama dalam membaca al-qur'an sebagai kitab suci umat islam. Saya mempunyai tanggung jawab untuk mempelajarinya agar tetap berlangsungnya ajaran islam hingga ke generasi anak cucu kita supaya tidak diselewengkan oleh para kaum kristen, yahudi atau ajaran-ajaran sesat yang banyak bermunculan akhir-akhir ini. Maka dari itu, sudah menjadi

¹⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 06/1-W/F-1/05-XI/2015 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

kewajiban saya untuk selalu terus belajar dan belajar dalam ilmu agama terkhusus dalam membaca al-qur'an.¹⁸

Selain itu pendapat lain mengatakan bahwa siswa akan merasa malu jika ketika pulang dari pondok pesantren tidak bisa membaca al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Seperti yang dikatakan oleh saudara Bayu Pratama kelas 1 D Mdrasah Miftahul Huda sebagai berikut :

Saya akan malu apabila nanti setelah pulang dari pondok tidak bisa membaca al-qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Hal ini tidak hanya saya yang merasa malu, tapi juga dapat mempermalukan kedua orang tua saya apabila itu benar terjadi. Oleh karena itu saya akan bersungguh-sungguh mempelajari kitab *Shifā'u al-Janān*.¹⁹

3) Adanya aspirasi atau cita-cita

Adanya aspirasi atau cita-cita dari diri pribadi siswa juga merupakan faktor instrinsik siswa dalam mempelajari kitab *Shifā'u al-Janān*. dalam hal ini yang menjadi aspirasi atau cita-cita siswa adalah ingin mendirikan sebuah lembaga TPQ atau Madrasah Diniyah untuk mengajarkan anak-anak membaca al-qur'an yang baik dan benar. Seperti yang dikatakan saudara Jafar Rosit Kelas I B MMH sebagai berikut :

Saya ingin mendirikan TPQ atau madrasah diniyah dilingkungan rumah saya, karena masih banyak anak yang belum bisa membaca al-qur'an dengan baik. Makanya, saya

¹⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/1-W/F-1/05-XI/2015 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

¹⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 07/1-W/F-1/10-XI/2015 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

ikut belajar kitab *Shifā'u al-Janān* dan ilmu agama lainnya di sekolah diniyah untuk menunjang kemampuan saya dalam membaca al-qur'an meski saya tidak hafal al-qur'an paling tidak dalam hal membaca al-qur'an hedaklah sama dengan para hafidz-hafidz sema'an rebo pahing.²⁰

Pendapat siswa lain mengatakan dengan tabarukkan dengan *muṣanif* dari kitab *Shifā'u al-Janān*. siswa dapat menguasai ilmu tajwid dengan baik sehingga harapannya membaca al-qur'an selayaknya para penghafan al-qur'an dapat tercapai. Seperti yang dikatakan saudara Bayu Pratama Kelas I D Madrsah Miftahul Huda sebagai berikut :

Tujuan saya mengikuti pembelajaran kitab *Shifā'u al-Janān* ini adalah ingin dapat membaca al-qur'an selayaknya para penghafan al-qur'an meski saya belum menghafalkannya. Paling tidak saya ingin tabarukkan dengan *muṣanif* dari kitab ini agar nantinya ilmunya dapat saya kuasai dengan baik.²¹

Siswa lain beranggapan ketika seorang siswa mempunyai cita-cita menjadi seorang tahfidz *hāmilul qur'an*, maka konsekuensinya adalah siswa tersebut harus mempelajari dasar membaca al-qur'an, salah satunya dengan mempelajari ilmu tajwid melalui kitab *Shifā'u al-Janān*. Seperti yang dikatakan Muh.Ubaidillah Kelas I D Madrsah Miftahul Huda sebagai berikut :

²⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 06/1-W/F-1/05-XI/2015 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

²¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 07/1-W/F-1/10-XI/2015 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

Doakan saja mas, saya bercita-cita menjadi seorang tahfidz *hamilul qur'an* yang nantinya dapat mengangkat derajat orang tua. Salah satu caranya dengan mempelajari dasar membaca al-qur'an dengan tajwid melalui kitab *Shifā'u al-Janān* ini.²²

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik siswa Kelas I Madrasah Miftahul Huda dalam mengikuti pembelajaran kitab *Shifā'u al-Janān* didasari oleh beberapa faktor, diantaranya adalah 1) Adanya kebutuhan siswa agar dapat membaca al-qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. 2) Adanya dorongan tentang kemajuan sendiri hal ini merupakan kesadaran pribadi tentang pentingnya belajar ilmu tajwid sebagai dasar membaca al-qur'an dengan baik. 3) Adanya aspirasi atau cita-cita yang ingin dicapai ketika mengikuti pembelajaran kitab *Shifā'u al-Janān* ini.

2. Data Tentang Motivasi Ekstrinsik Siswa

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya seseorang mau melakukan sesuatu. Seperti halnya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ini, banyak anak yang merasa terpaksa karena kalau mereka tidak hafal maka akan mendapat hukuman dari ustadz, atau bagi mereka yang dapat menghafalkan akan mendapatkan syahadah

²² Lihat transkrip wawancara nomor: 09/1-W/F-1/22-XI/2015 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

sebagai penghargaan atas jerih payahnya untuk belajar tajwid dalam kitab *Shifā'u al-Janān*. Hal ini sama sesuai dengan yang dikatakan oleh Ustadz Ahmad Syaifuddin Rofi'i selaku Kepala Madrasah Miftahul Huda sebagai berikut :

Begini kang, banyak dari mereka itu yang mau belajar kitab *Shifā'u al-Janān* ini karena mereka masih takut akan hukuman yang diberikan ustadznya apabila mereka tidak menghafalkan atau bagi mereka yang tidak faham atas pelajaran yang telah disampaikan. Biasanya para ustadz disini memberi hukuman berupa berdiri selama pelajaran, menulis *nazam* atau syair dari kitab ini dalam jumlah tertentu, atau dipaketkan ke kelas yang lebih tinggi atau ke kelas bawahnya. Ini sebenarnya kurang baik, tapi kalau tidak begini mereka merasa enggan untuk mau mempelajari kitab tersebut. Selain itu, kami juga memberikan penghargaan terhadap siswa yang mampu menghafal syair kitab *Shifā'u al-Janān* dan benar-benar faham dari isi kitab ini dengan pemberian syahadah. Cara inipun harus melalui beberapa seleksi dengan ketat, tapi tidak sedikit dari mereka mampu untuk melaksanakannya.²³

Dirasa memang perlu untuk merangsang seorang pemula yang mengenal ilmu tajwid agar terus bersemangat dalam belajar dengan memberikan suatu penghargaan atas usahanya untuk belajar hingga mereka menjadi mengerti dan melaksanakannya. Hal demikian selaras dengan pendapat ustadz Bustanul Ma'arif selaku ustadz yang mengajar di Madrasah Miftahul Huda sebagai berikut :

Kita sebagai ustadz disini harus bisa meraih hati dari para santri agar mereka mau belajar dengan sungguh-sungguh hingga mereka benar-benar mengerti dengan pelajaran yang kita sampaikan, salah satunya dengan pemberian penghargaan bagi mereka yang telah berusaha untuk mendapatkan nilai yang sempurna dalam wujud *syahadah* (piagam penghargaan) serta

²³ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/1-W/F-1/28-X/2015 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

penyebutan santri yang berprestasi dalam acara akhirussanah pondok. Begitu yang saya ketahui usaha dari madrasah untuk membangkitkan motivasi para santrinya.²⁴

1) Adanya Ganjaran (Penghargaan)

Salah satu alasan ekstrinsik para siswa memelajari kitab *Shifā'u al-Janān* adalah mereka ingin mendapat penghargaan dari para ustadz yang berupa *syahadah* dari Madrasah Miftahul Huda, Seperti yang dikatakan Ahmad Rizal Kelas I P Madrasah Miftahul Huda, sebagai berikut :

Yang mendorong semangat saya dalam belajar kitab *Shifā'u al-Janān* ini salah satunya saya ingin mendapatkan penghargaan dari pak ustadz berupa *syahadah* dan ketika acara pengajian haflah akhirussanah nanti nama saya agar disebutkan dalam pengumuman sebagai santri yang berprestasi dalam kitab *Shifā'u al-Janān* yang didengarkan para jamaah pengajian umum terkhusus orang tua saya yang ikut hadir pada acara itu sehingga beliau menjadi bangga terhadap putranya.²⁵

2) Adanya ajakan dari luar individu

Alasan lain bagi siswa yang mempelajari kitab *Shifā'u al-Janān* ini berawal dari ajakan dari teman-temannya untuk ikut belajar mengaji bersama, meskipun awalnya hanya sekedar untuk mengisi waktu luang setelah pulang sekolah pagi. Namun setelah mengikuti kegiatan pembelajaran kitab *Shifā'u al-Janān* siswa dapat merasakan perubahan yang ada pada dirinya terutama

²⁴ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/2-W/F-1/10-XI/2015 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

²⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 05/2-W/F-1/15-XI/2015 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

dalam hal membaca al-qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid.

Seperti yang dikatakan oleh saudara Rizki Eka Prayugi Kelas I E

Madrasah Miftahul Huda sebagai berikut:

Kalau untuk motivasinya, awalnya ada teman-teman yang mengajak saya untuk mengaji bersama mengisi waktu luang setelah pulang sekolah pagi dari pada bermain atau sekedar tiduran dirumah kurang ada manfaatnya, dan akhirnya ikut juga. Sekarang saya benar telah merasakan perubahan yang terjadi antara sebelum ikut dan setelah ikut.²⁶

Pernyataan diatas senada dengan apa yang diutarakan oleh Fiki Febrianto Kelas I H Madrasah Miftahul Huda sebagai berikut :

Awalnya saya iseng ikut-ikut teman yang sekolah diniyah di mayak, dan setelah sekian minggu ikut belajar kitab *Shifā'u al-Janān* ini saya menjadi ketagihan karena dalam belajarnya asyik dengan menyanyikan isi kitab tersebut dan saya menjadi tahu akan banyaknya kekurangan saya dalam membaca al-qur'an terlihat dari beberapa makhraj yang saya ucapkan ternyata masih banyak yang salah. Dan akhirnya sampai sekarang ini saya belajar disini.²⁷

3) Adanya Hukuman

Pendapat siswa lain bahwa semangat belajar siswa akan tumbuh dengan sendirinya ketika siswa merasa malu ketika sering kali mendapatkan hukuman, sehingga siswa dengan sendirinya akan selalu berusaha mempersiapkan dan mempelajari materi pembelajaran kitab *Shifā'u al-Janān* baik yang sudah

²⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 12/2-W/F-1/19-XI/2015 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

²⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 13/2-W/F-1/22-XI/2015 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

disampaikan maupun yang belum disampaikan. Seperti yang dikatakan oleh saudara Aldian Adam Kelas I B Madrasah Miftahul Huda sebagai berikut :

Kalau saya sebenarnya karena disuruh orang tua mas karna kebetulan madrasah yang terdekat dengan rumah ya di mayak ini, maka saya ikut belajar tajwidnya menyesuaikan kitab yang diajarkan disekolah ini. awal-awal mengikuti pelajaran ini saya sering kali dihukum karna dirumah saya tidak mau menghafalkan nadz-nadzm yang disuruh pak ustadz. Tapi sekarang saya sudah kapok dihukum lagi. Jadi setiap kalai ada tugas menghafal dirumah saya selalu berusaha menghafalkan. Saya ingin membuat orang tua saya senang karena orang tua menghendaki anaknya menjadi anak-anak yang sholih tidak seperti kehidupan beliau saat dulu masih muda yang merasa kurang mendapatkan ilmu agama sebagai modal hidupnya saat ini. Kalau saya tidak menurut sama orang tua bisa-bisa saya durhaka.²⁸

Pendapat diatas senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh saudara Muhammad Arif siswa kelas 1P Madrasah Miftahul Huda :

Saya disuruh orang tua saya untuk sekolah diniyah, karena kalau saya tidak mau sekolah diniyah saya disuruh cari suket (ngaret) untuk pakan kambing. Dan akhirnya saya memilih belajar kitab *Shifa'u al-Janani* hitung-hitung menambah ilmu pengetahuan gitu kang.²⁹

4) Adanya Persaingan dan kompetisi

Sebagian siswa yang lain beranggapan bahwa dengan bersaing dan berkompetisi dengan teman sebangkunya dapat

²⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 10/2-W/F-1/15-XI/2015 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

²⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 11/2-W/F-1/19-XI/2015 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

memacu semangat belajar dan memperbaiki kualitas bacaan al-qur'annya. Sehingga anak tersebut dapat memahami ilmu tajwid dengan cara ingin mendapatkan nilai terbaik. Hal ini dikatakan oleh saudara Muhammad Farel Kelas 1 M Madrasah Miftahul Huda sebagai berikut :

Pemacu semangat saya dengan jalan bersaing sama teman sebangku saya yang kebetulan dia tergolong anak yang pandai, jadi saya dapat terpacu untuk terus belajar dan memperbaiki kualitas bacaan al-qur'an saya, jadi saya bisa tahu tentang ilmu tajwid yang benar dengan cara saya berusaha ingin mendapatkan nilai terbaik.³⁰

Pendapat siswa lain hampir senada dengan pernyataan diatas bahwa ketika seseorang mampu menguasai materi pelajaran kitab *Shifā'u al-Janān* maka siswa yang lainpun pasti juga bisa, bahkan bisa lebih baik. seperti yang dikatakan oleh saudara Adam Kurniawan Kelas I I Madrasah Miftahul Huda sebagai berikut :

Niatnya saya mengikuti pengajian kitab ini adalah agar saya dapat mengaji dengan baik dan benar. Motivasinya kalau yang lain bisa, aku juga harus bisa seperti mereka, dapat menyamai bahkan lebih baik lagi dari mereka.³¹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik siswa dalam mengikuti pembelajaran kitab *Shifā'u al-Janān* didasari oleh beberapa faktor, yaitu : 1) adanya ganjaran. 2) adanya ajakan dari luar individu. 3) adanya hukuman. dan 4) adanya persaingan dan

³⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 15/2-W/F-1/22-XI/2015 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

³¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 14/2-W/F-1/22-XI/2015 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

kompetisi dalam mempelajari kitab *Shifā'u al-Janān* kelas I madrasah
Miftahul Huda.



BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Data tentang Motivasi Intrinsik Siswa Kelas I Madrasah Mifathul Huda dalam Mengikuti Pembelajaran Kitab *Shifā'u al-Janān* Mayak Tonatan Ponorogo

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.¹

Motivasi belajar merupakan suatu penggerak untuk mencapai tujuan yang timbul pada diri seseorang yang mendorong diri untuk melakukan kegiatan sehingga tercapai apa yang diharapkan dan diinginkan. Sebagaimana yang ada di Madrasah Miftahul Huda, para ustadznya untuk menumbuhkan motivasi belajar pada santrinya dengan menggunakan berbagai cara yakni dengan menyuruh untuk menghafal, mencarikan contoh dalam al-qur'an yang kemudian dituliskan pada bukunya masing-masing. Cara yang dilakukan ini untuk membantu pemahaman dan memberi motivasi santri dalam belajar kitab *Shifā'u al-Janān* yang sudah menjadi tanggung jawab ustadz dalam mendidik para santri agar benar-benar bisa.

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 593.

Dengan harapan para santri dapat membaca al-qur'an dengan tajwid yang semestinya.²

Dilihat dari macamnya, motivasi dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Dua macam motivasi ini dibedakan dari segi munculnya motivasi itu sendiri. Motivasi yang timbul dari diri sendiri tanpa adanya paksaan dan dorongan dari orang lain disebut motivasi intrinsik. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.³

Jenis motivasi intrinsik, timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri.⁴ Selain itu ada hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik, diantaranya :

1. Adanya kebutuhan

Teori motivasi yang sekarang banyak dianut orang adalah teori kebutuhan. Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Oleh karena itu, menurut teori ini, apabila seorang pemimpin ataupun pendidik bermaksud memberikan motivasi kepada seseorang, ia harus berusaha mengetahui

² Lihat transkrip wawancara nomor: 02/1-W/F-1/05-XI/2015 dalam lampiran skripsi ini.

³ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1986), 90.

⁴ Amien Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), 164.

terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan orang yang akan dimotivasinya.⁵

Abraham Maslow mengemukakan lima tingkat kebutuhan yakni⁶: 1) Kebutuhan fisiologis. 2) Kebutuhan akan rasa aman. 3) Kebutuhan Sosial. 4) Kebutuhan Penghargaan. 5) Kebutuhan Aktualisasi diri. Namun dalam konteks bahasan ini teori kebutuhan yang dikemukakan Abraham Maslow yang bisa masuk dalam bahasan motivasi instrinsik ini hanya kebutuhan aktualisasi diri.

Disebabkan oleh adanya sesuatu kebutuhan yang menjadi pendorong bagi santri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran kitab *Shifā'u al-Janān*, kebutuhan akan pentingnya membaca al-qur'an yang tidak sekedar membaca begitu saja akan tetapi membaca sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.⁷ Hal ini sebagaimana keterangan dalam kitab-kitab tawid yang menyatakan bahwa hukum membaca Al-Qur'an dengan menggunakan aturan *tajwid* adalah *farḍu 'ain* atau merupakan kewajiban pribadi, karenanya apabila seseorang membaca Al-Qur'an dengan tidak menggunakan ilmu *tajwid*, hukumnya berdosa.⁸

Dengan bermodal awal mempelajari kitab *Shifā'u al-Janān* ini mereka berusaha mengaji dengan baik karena mengingat sebuah hadits yang menuturkan bahwa sebaik-baiknya orang adalah orang yang mau

77. ⁵ M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2007),

⁶ Hamzah Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 40

⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/1-W/F-1/05-XI/2015 dalam lampiran skripsi ini.

⁸ Khuddamu al-Ma'had Darul Huda, *Penuntun membaca Al-Qur'an*, 4.

belajar al-qur'an dan mengajarkannya. Dan nantinya mereka sebagian berkeinginan untuk mengajarkan atau mengenalkan kepada generasi muda yang ada di desa saya untuk membaca al-qur'an sesuai dengan ilmu tajwid melalui pembelajaran kitab *Shifā'u al-Janān*.⁹ Ini yang membuat santri bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran kitab *Shifā'u al-Janān*.

2. Adanya dorongan tentang kemajuan sendiri

Dengan mengetahui hasil-hasil atau prestasinya sendiri, anak asuh akan mengetahui apakah ia ada kemajuan atau sebaliknya ada kemunduran, maka hal ini dapat menjadi pendorong bagi santri untuk belajar kitab *Shifā'u al-Janān* lebih giat lagi. Karena selaku anak pondok dimata masyarakat dipandang sebagai anak yang tahu akan ilmu agama, terutama dalam membaca al-qur'an sebagai kitab suci umat islam. Para santri mempunyai tanggung jawab untuk mempelajarinya agar tetap berlangsungnya ajaran islam hingga ke generasi anak cucu kita supaya tidak diselewengkan oleh para kaum kristen, yahudi atau ajaran-ajaran sesat yang banyak bermunculan akhir-akhir ini. Maka dari itu, sudah menjadi kewajiban para santri untuk selalu terus belajar dan belajar dalam ilmu agama terkhusus dalam membaca al-qur'an.¹⁰

Pengetahuan tentang peningkatan kualitas pemahaman santri ketika mengikuti kegiatan pengajian kitab *Shifā'u al-Janān* sangat

⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 06/1-W/F-1/05-XI/2015 dalam lampiran skripsi ini.

¹⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/1-W/F-1/05-XI/2015 dalam lampiran skripsi ini.

begitu dirasakan. Para santri selalu bersemangat untuk *muraja'ah* bersama-sama dalam satu kelas dengan cara menyanyikan bersama syair yang terdapat dalam kitab *Shifā'u al-Janān*.¹¹

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Sardiman bahwa anak yang memiliki motivasi belajar ciri-cirinya sebagai berikut¹² :

- f. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama dan tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- g. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- h. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- i. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- j. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dengan adanya ciri-ciri diatas dapat diketahui bahwa seseorang mempunyai motivasi, dalam hal ini para santri setiap saat selalu mengaji untuk mendalami dan mempraktikkan langsung pelajaran kitab *Shifā'u al-Janān*.

3. Adanya aspirasi atau cita-cita

Cita-cita yang dimiliki oleh seseorang akan menjadikan pendorong untuk segera mencapai apa yang diinginkannya. Begitu juga

¹¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 07/1-W/F-1/10-XI/2015 dalam lampiran skripsi ini.

¹² Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1986), 88.

santri dalam mengikuti pembelajaran kitab *Shifā'u al-Janān*, mereka memiliki aspirasi dan cita-cita terkait keikutsertaannya dalam pembelajaran. Tidak sedikit para santri yang mengikuti pembelajaran kitab *Shifā'u al-Janān* setelah menguasainya mereka berkeinginan untuk mengajarkan atau mengenalkan kepada generasi muda yang ada di lingkungan mereka tinggal untuk membaca al-qur'an sesuai dengan ilmu tajwid melalui pembelajaran kitab *Shifā'u al-Janān* seperti yang saya pelajari saat ini.¹³

Bahwa suatu pendorong yang biasanya besar pengaruhnya dalam belajarnya anak-anak didik kita adalah cita-cita. Cita-cita merupakan pusat dari bermacam-macam kebutuhan, artinya kebutuhan-kebutuhan biasanya disentralisasikan disekitar cita-cita itu, sehingga dorongan tersebut mampu memobilisasikan energi psikis untuk belajar.¹⁴

Dengan demikian adanya motivasi instirnsik siswa baik dengan adanya kebutuhan, adanya dorongan tentang kemajuan sendiri atau dengan adanyan aspirasi atau cita-cita dalam diri siswa akan mendorong mereka untuk selalu aktif dalam mengikuti pembelajaran kitab *Shifā'u al-Janān* dengan penuh kesungguhan, giat dalam *muraja'ah* pelajaran yang telah diajarkan agar kualitas keilmuan tajwid semakin bagus dalam membaca al-qur'an sebagai kitab suci warisan Nabi Muhammad saw.

¹³ Lihat transkrip wawancara nomor: 06/1-W/F-1/05-XI/2015 dalam lampiran skripsi ini.

¹⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 235-236.

B. Analisis Data tentang Motivasi Ekstrinsik Siswa Kelas I Madrasah Mifathul Huda dalam Mengikuti Pembelajaran Kitab *Shifā'u al-Janān* Mayak Tonatan Ponorogo

Setiap manusia hidup memerlukan motivasi agar apa yang dicita-citakan dapat diraih sesuai dengan tujuan. Dalam mengikuti suatu kegiatan motivasi mempunyai peran yang sangat penting, dengan adanya motivasi yang baik akan menunjukkan hasil yang baik pula, seseorang yang mengikuti kegiatan dengan motivasi yang baik, hasilnya akan lebih bagus dibanding dengan orang yang mengikutinya dengan tanpa motivasi. Motivasi ekstrinsik timbul akibat pengaruh dari luar individu itu sendiri atau adanya pengaruh dari orang lain. Begitu juga yang dirasakan oleh santri dalam mengikuti pembelajaran kitab *Shifā'u al-Janān*. Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik bagi santri adalah ¹⁵ :

1. Ganjaran

Ganjaran adalah merupakan alat motivasi karena dapat menjadikan pendorong bagi anak untuk belajar lebih baik dan lebih giat. Ganjaran dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu¹⁶ :

e) Pujian

Pujian adalah suatu bentuk ganjaran yang paling mudah dilaksanakan. Pujian dapat berupa kata-kata, isyarat-isyarat, pertanda-pertanda.

¹⁵ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1986), 90.

¹⁶ Amien Daien, *Pengantar Ilmu...*, 159

f) Penghormatan

Ganjaran yang berupa penghormatan dapat berbentuk kekuasaan untuk melakukan sesuatu. Misalnya anak yang berhasil menyelesaikan soal yang sulit, disuruh mengerjakannya di papan untuk teman-temannya.

g) Hadiah

Hadiah disini ialah ganjaran yang berbentuk pemberian yang berupa barang. Misalnya pensil, penggaris, buku tulis, dan alat-alat sekolah lainnya.

Ganjaran disini berupa penghargaan terhadap siswa yang mampu menghafal syair kitab *Shifā'u al-Janān* dan benar-benar faham dari isi kitab ini dengan pemberian syahadah. Cara inipun harus melalui beberapa seleksi dengan ketat, tapi tidak sedikit dari mereka mampu untuk melaksanakannya. Dengan demikian para santri akan semakin giat untuk belajar kitab *Shifā'u al-Janān*, karena mereka tau bahwa potensi yang dimilikinya ternyata mendapat penghargaan dan penghormatan dari Madrasah Miftahul Huda dengan diberinya Syahadah.¹⁷

2. Adanya ajakan dari luar individu

Motivasi dapat pula timbul pada anak dari orang-orang lain disekitarnya, seperti dari orang-orang tetangga, sanak saudara yang berdekatan dengan anak-anak itu, dan dari teman-teman sepermainan dan

¹⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/2-W/F-1/10-XI/2015 dalam lampiran skripsi ini.

sekolahnya. Pada umumnya motivasi semacam ini diterima anak tidak dengan sengaja, dan mungkin pula tidak dengan sadar.¹⁸ Dorongan dari luar berupa ajakan dirasakan para santri untuk ikut belajar kitab *Shifā'u al-Janān*. Ajakan tersebut berasal dari teman sebaya yang tinggal dalam satu lingkungan atau teman sebaya satu sekolah. Mereka sebelumnya tidak tau tentang ilmu tajwid, tetapi setelah mendapat penjelasan dari teman-teman yang sudah mengikuti sebelumnya mereka akhirnya dengan suka rela mau mengikuti kegiatan tersebut.¹⁹

3. Adanya Hukuman

Hukuman merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan atau bersifat negatif, namun demikian dapat juga menjadi alat motivasi, alat pendorong untuk mempergiat belajar anak.²⁰ Anak yang pernah mendapat hukuman karena tidak mengerjakan tugas berupa hafalan *nazam Shifā'u al-Janān*, akan berusaha untuk memenuhi tugas-tugasnya, agar terhindar dari hukuman. Hal ini berarti bahwa anak didorong untuk selalu belajar.

Motivasi ekstrinsik berupa hukuman ini dirasakan santri karena banyak dari mereka itu yang mau belajar kitab *Shifā'u al-Janān* ini karena mereka masih takut akan hukuman yang diberikan ustadznya apabila mereka tidak menghafalkan atau bagi mereka yang tidak faham

¹⁸ M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 104-105.

¹⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 12/2-W/F-1/19-XI/2015 dalam lampiran skripsi ini.

²⁰ Amien Daien, *Pengantar Ilmu..*, 159.

atas pelajaran yang telah disampaikan. Biasanya para ustadz disini memberi hukuman berupa berdiri selama pelajaran, menulis sair dari kitab ini dalam jumlah tertentu, atau dipaketkan ke kelas yang lebih tinggi atau ke kelas bawahnya. Semua ini tujuannya memberikan efek jera kepada santri yang tidak belajar atau muraja'ah kitab *Shifa'ul al-Janān*.²¹

4. Persaingan dan kompetisi

Persaingan sebenarnya adalah berdasarkan kepada dorongan untuk kedudukan dan penghargaan. Kebutuhan akan penghargaan adalah merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan.²² Dalam hal ini kompetisi juga dapat menjadi tenaga pendorong yang sangat besar santri yang mengikuti pembelajaran kitab *Syifa'ul al-Jinan*. Mereka menjadikan kegiatan ini sebagai tempat untuk mendorong diri berlomba dengan santri yang lain dalam hal belajar kitab *Shifa'ul al-Janān*.²³

Berbeda halnya dengan santri lain yang merasa kurang mampu, dia menjadikan kegiatan ini sebagai pemacu untuk terus belajar dan memperbaiki kualitas bacaan al-qur'an, jadi bisa tahu tentang ilmu

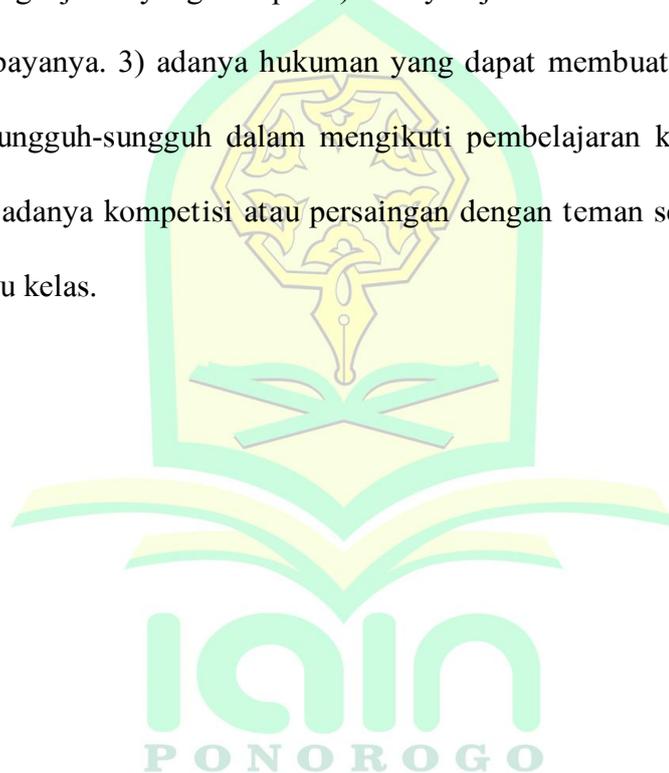
²¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/1-W/F-1/28-X/2015 dalam lampiran skripsi ini.

²² Amien Daien, *Pengantar Ilmu...*, 159.

²³ Lihat transkrip wawancara nomor: 14/2-W/F-1/22-XI/2015 dalam lampiran skripsi ini.

tajwid yang benar dengan cara berusaha ingin mendapatkan nilai terbaik.²⁴

Dengan demikian adanya beberapa motivasi ekstrinsik yang mempengaruhi semangat belajar siswa kelas I Madrasah Miftahul Huda dalam mempelajari kitab *Shifā'u al-Janān*. Faktor ekstrinsik tersebut adalah 1) adanya ganjaran yang berupa, 2) adanya ajakan dari luar individu yaitu teman sebayanya. 3) adanya hukuman yang dapat membuat jera para siswa agar bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran kitab *Shifā'u al-Janān*. 4) adanya kompetisi atau persaingan dengan teman sebangku bahkan teman satu kelas.



²⁴ Lihat transkrip wawancara nomor: 15/2-W/F-1/22-XI/2015 dalam lampiran skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang motivasi siswa kelas I Madrasah Miftahul Huda putra dalam mengikuti pembelajaran kitab *Shifā'u al-Janān* di Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo pada tahun pelajaran 2015/2016 dapat disimpulkan bahwa:

1. Motivasi intrinsik siswa kelas I dalam mengikuti pembelajaran kitab *Shifā'u al-Janān* di Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 sebagai berikut :

- 1) Adanya kebutuhan aktualisasi diri siswa, hal ini dibuktikan dengan keinginan siswa dalam belajar kitab *Shifā'u al-Janān*, mereka ingin dapat membaca al-qur'an sesuai dengan kaidah yang benar, sehingga tidak hanya sekedar membaca saja.
- 2) Adanya dorongan tentang kemajuan sendiri, hal ini dibuktikan dengan adanya rasa tanggung jawab atas kompetensi yang dimiliki, yaitu keinginan untuk selalu memperbaiki bacaan al-quran dari sebelum-sebelumnya. Selain itu siswa akan merasa malu jika ketika pulang dari pondok pesantren tidak bisa membaca al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- 3) Adanya aspirasi atau cita-cita ini dibuktikan dengan salah seorang siswa ingin mendirikan sebuah lembaga TPQ atau Madrasah Diniyah

untuk mengajarkan anak-anak membaca al-qur'an yang baik dan benar. Siswa lain mempunyai cita-cita untuk menjadi menjadi tahfidz *hamilul qur'an*.

2. Motivasi ekstrinsik siswa kelas I dalam mengikuti pembelajaran kitab *Shifā'u al-Janān* di Madrasah Miftahul Huda putra Mayak Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 sebagai berikut :

- 1) Adanya ganjaran (Pujian, Penghormatan, dan Hadiah), hal ini dibuktikan dengan keinginan siswa untuk mendapat penghargaan dari para ustadz yang berupa *syahadah* dari Madrasah Miftahul huda.
- 2) Adanya ajakan dari luar individu, meskipun awalnya hanya sekedar untuk mengisi waktu luang setelah pulang sekolah pagi disebabkan oleh ajakan teman-temannya. Namun setelah mengikuti kegiatan pembelajaran kitab *Shifā'u al-Janān* siswa dapat merasakan perubahan yang ada pada dirinya terutama dalam hal membaca al-qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid.
- 3) Adanya hukuman, semangat belajar siswa akan tumbuh dengan sendirinya ketika siswa merasa malu ketika sering kali mendapatkan hukuman, sehingga siswa dengan sendirinya akan selalu berusaha mempersiapkan dan mempelajari materi pembelajaran kitab *Shifā'u al-Janān* baik yang sudah disampaikan maupun yang belum disampaikan.

- 4) Adanya persaingan dan kompetisi. Hal ini dibuktikan dengan anggapan siswa bahwa dengan bersaing dan berkompetisi dengan teman sebangkunya dapat memacu semangat belajar dan memperbaiki kualitas bacaan al-qur'annya. Sehingga anak tersebut dapat memahami ilmu tajwid dengan cara ingin mendapatkan nilai terbaik

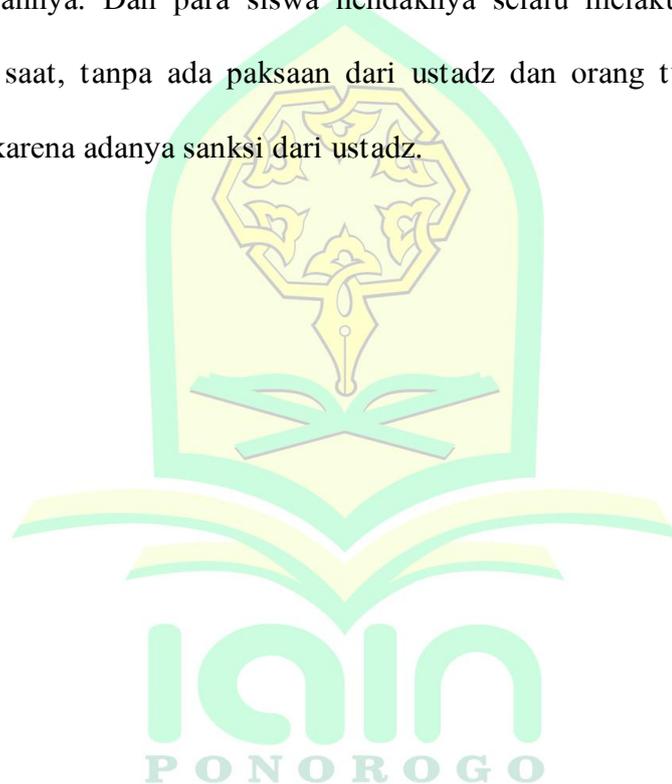
B. Saran-Saran

Melalui skripsi ini penulis menyampaikan pesan atau saran kepada Pengurus Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, kepada siswa yang mengikuti pembelajaran kitab *Shifā'u al-Janān* di Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo yang tinggal di asrama pondok maupun yang tinggal di rumah.

1. Kepada kepala madrasah dan ustadz Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo supaya melengkapi media pembelajarannya dengan adanya alat peraga agar memudahkan para siswa dalam mempelajari kitab *Shifā'u al-Janān* dalam menunjang kelancaran membaca al-qur'an dengan baik.
2. Kepada Ustadz Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo hendaknya selalu memantau perkembangan siswa setiap saat dalam mempelajari kitab *Shifā'u al-Janān* dengan cara mengadakan pengajian

sorogan al-qur'an yang langsung dibimbing dari ustadz yang mengajarkan kitab *Shifā'u al-Janān*.

3. Kepada siswa Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo agar selalu berperan aktif dalam mempelajari kitab *Shifā'u al-Janān* tidak selalu mengharap arahan bimbingan dari ustadz yang mengajarkan kitab *Shifā'u al-Janān* dengan harapan para siswa lebih cepat memahami isi pelajarannya. Dan para siswa hendaknya selalu melakukan Muroja'ah setiap saat, tanpa ada paksaan dari ustadz dan orang tua atau bahkan takut karena adanya sanksi dari ustadz.



DAFTAR PUTAKA

- Abror, Abd. Rachman, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta:Tiara Wacana,1993).
- Analisa data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara,catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah difahami, dan temuan dapat diinformasikan kepada orang lain. Lihat dalam. Team Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi* (Ponorogo: Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo, 2012),
- Azwar, Saifuddin, *Pengantar Psikologi Intelligensi* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2004).
- Bahri Djumarah, Syaiful, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Bin Basthul birri, Al Hajj Maftuh, *Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an*, terj. (Lirboyo Kediri: Madrasah Murottil Qur'an, 2000).
- Bin Syamsudin, Makmun, *Psikologi Pendidikan Perangkat SISTEM Pengajaran Modul* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002).
- Daien Indrakusuma, Amien, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya:Usaha Nasional, 1973).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka, 1989).
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002).
- H. Bahruddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.2007).
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), 158

Hasan, Cholifah, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya : Al-Ikhlash, 1994).

<http://pekapontrenbaritokuala.blogspot.com/p/data.html>, Diakses 20 maret 2013.

12.00 WIB

Je Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000).

Khuddamu al-Ma'had Darul Huda, *Penuntun Membaca Al-Qur'an* (tt: Darul Huda Perc, 2012).

Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)

Munawiroh, HE, Badri, *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah*. (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat, Departemen Agama, 2007).

Nina Ariyani, Martini, Farida Ida. *Psikologi Perpustakaan*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009).

Panitia PMB, *Brosur Pendaftaran Santri Baru* (tt: Darul Huda: 2012)

Pengurus Bidang Pendidikan, *Buku Penilaian Pengajian Sorogan Pon Pes Darul Huda*, (tt: Darul Huda: 2012)

Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2007).

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006).

Rosyidi, Khoiron, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).

S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksra' 2010).

Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1986).

Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2003).

Sobur, Alex, *Psikologi Umum* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006).

Suharsono, *Membelajarkan Anak dengan Cinta* (Depok: Insiasi Press, 2003).

Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001).

Usman, Husaini, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006).

Yamin, Martinis, *Profesional Guru dan Implementasi KTSP* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009).

